

**ANALISIS PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM
PADA PEDAGANG SAYUR PASAR TRADISIONAL
(Studi Kasus Pasar Tradisional “Sewarege” Desa Karangklesem
Kec. Kutasari, Kab. Purbalingga)**



**JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ifa Alifiana

NIM : 1917201229

Jenjang : S1

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

Program studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Sayur Pasar Tradisional (Studi Kasus Pasar Tradisional “Sewarege” Desa Karangklesem Kec. Kutasari, Kab. Purbalingga)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sayasendiri kecuali pada bagian bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 21 Mei 2023

Saya yang menyatakan,



Alifiana
NIM.1917201229



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM
PADA PEDAGANG SAYUR PASAR TRADISIONAL
(Studi Kasus Pasar Tradisional “Sewarege” Desa Karangklesem
Kec. Kutasari, Kab. Purbalingga)**

Yang disusun oleh Saudara **Ifa Alifiana NIM 1917201229** Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Rabu** tanggal **31 Mei 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag.
NIP. 19741217 200312 1 006

Sekretaris Sidang/Penguji

Mahardhika Cipta Raharja, SE., M.Si.
NIDN. 2010028901

Pembimbing/Penguji

Shofiyulloh, M. H. I
NIP. 19870703 201903 1 004

Purwokerto, 12 Juni 2023

Menghormati/Mengesahkan



Dr. H. Jamil Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada :

Yth :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di –

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Ifa Alifiana NIM. 1917201229 yang berjudul :

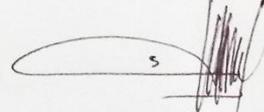
**ANALISIS PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM
PADA PEDAGANG SAYUR PASAR TRADISIONAL
(Studi Kasus Pasar Tradisional “Sewarege” Desa Karangklesem
Kec. Kutasari, Kab. Purbalingga)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 21 Mei 2023

Pembimbing



Shofiyulloh, M.H.I.
NIP. 198707032019031004

**ANALYSIS OF IMPLEMENTATION OF ISLAMIC BUSINESS ETHICS
IN TRADITIONAL MARKET VEGETABLE TRADERS
(Case Study of the "Sewarege" Traditional Market in Karangklesem Village
Kec. Kutasari, Kab. Purbalingga)**

IFA ALIFIANA
NIM. 1917201229
E-mail: ifaalifi15@gmail.com

ABSTRACT

Behavior that is not in accordance with the principles of Islamic business ethics is often carried out by business people, especially market traders. The principle of knowledge of Islamic business ethics absolutely must be owned by every individual who carries out economic activities, be it a businessman or trader. In today's business reality, many people think that there is no relationship between business and ethics. Even though business and ethics should not be seen as two things that are not related. Because business, which is one of the worldly symbols, is also partly oriented towards the afterlife.

This study aims to analyze the business ethics applied by vegetable traders in the Sewarege market according to Islamic law. In addition, this research is categorized as research in the form of descriptive analysis. Data collection methods used consisted of observation, interviews and documentation. Technical data analysis uses 3 stages which include data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results showed that most of the Sewarege traditional market vegetable traders had implemented business ethics according to Islamic law. Vegetable traders at the Sewarege market also always try to be fair in serving consumers, not cheating in terms of scales and in determining prices. They are also responsible for the sustenance that Allah SWT has given by setting aside a portion of their wealth for less fortunate relatives. After the implementation of business ethics in accordance with Islamic law, buyers are loyal in shopping, friendship ties are getting tighter, and they also not only benefit, but also receive the blessing of Allah SWT.

Keywords: Application Analysis, Islamic Business Ethics, Traditional Markets

**ANALISIS PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM
PADA PEDAGANG SAYUR PASAR TRADISIONAL
(Studi Kasus Pasar Tradisional "Sewarege" Desa. Karangklesem
Kec. Kutasari, Kab. Purbalingga)**

IFA ALIFIANA

NIM.1917201229

E-mail: ifaalifi15@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku yang tidak sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam seringkali dilakukan oleh pelaku bisnis terutama pedagang pasar. Prinsip pengetahuan akan etika bisnis Islam mutlak harus dimiliki oleh setiap individu yang melakukan kegiatan ekonomi baik itu pebisnis ataupun pedagang. Dalam realita bisnis zaman sekarang ini, banyak muncul anggapan bahwa antara bisnis dan etika tidak ada keterkaitan. Padahal bisnis dan etika tidak seharusnya dipandang sebagai dua hal yang tidak memiliki keterkaitan. Karena bisnis yang merupakan salah satu simbol duniawi juga sebagian hal-hal yang berorientasi akhirat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis etika bisnis yang diterapkan oleh pedagang sayur di pasar Sewarege sesuai dengan syariat Islam. Selain itu, Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian yang berbentuk deskriptif analisis. Metode pengumpulan data yang digunakan terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Tekhnis analisis data menggunakan 3 tahapan yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pedagang sayur pasar tradisional Sewarege sudah menerapkan etika bisnis sesuai syariat Islam. Pedagang sayur pada pasar Sewarege juga selalu berusaha bersikap adil dalam melayani konsumen, tidak curang dalam hal timbangan, dan dalam penentuan harga. Mereka juga bertanggungjawab atas rizqi yang telah Allah SWT berikan dengan cara menyisihkan sebagian harta untuk saudara yang kurang mampu. Setelah diterapkannya etika bisnis yang sesuai dengan syariat Islam, pembeli menjadi loyal dalam berbelanja, tali silaturahmi semakin erat, dan mereka juga tidak hanya mendapatkan keuntungan, tetapi juga mendapat Ridho dari Allah SWT.

Kata Kunci: Analisis Penerapan, Etika Bisnis Islam, Pasar Tradisional

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543 b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ṭsa	ṯ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	z'al	Z'al	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	<u>S</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	<u>D</u>	de (dengan garis di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan garis di bawah)

ظ	z'a	Z	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah	جُزْء	Ditulis	Jizyah
------	---------	--------	-------	---------	--------

(Ketentuan ini tidak dapat diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الولايا	Ditulis	Karâmah al-aulyâ"
---------------	---------	-------------------

- b. Bila ta‘marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan

زكاة الفطر	Ditulis	Zakât al-fitr
------------	---------	---------------

Vokal Pendek

(ـَ)	Fathah	ditulis	A
(ـِ)	Kasrah	ditulis	I
(ـُ)	Dammah	ditulis	U

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	A
	جاهلية	ditulis	Jâhiliyah
2.	Fathah + ya‘‘ mati	ditulis	A
	تانس	ditulis	Tansa
3.	Kasrah + ya‘‘ mati	ditulis	I
	كريم	ditulis	Karîm
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	U
	نروض	ditulis	Fûrud

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya‘‘ mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قؤل	Ditulis	Qaul

Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	ditulis	a’antum
أعدت	ditulis	u’iddat

Kata sandang alif + lam

1) Bila diikuti huruf qomariyyh

القياس	ditulis	Al-qiyâs
--------	---------	----------

2) Bila diikuti hurufsyamsiyyah ditulis dengan menggunakan harus syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	ditulis	As-samâ
--------	---------	---------

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوي الفروض	Ditulis	Zawi al-furûd
------------	---------	---------------



MOTTO

إن لم يكن بك علي غضب فلا أبالي



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya. Tak lupa shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, kepada keluarga serta sahabat-sahabat-Nya.

Berkaitan dengan selesainya skripsi yang berjudul “Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Sayur Pasar Tradisional Sewarege Karangklesem” dengan baik sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak dapat tercapai tanpa adanya bimbingan, arahan, dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag., M.M., selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Yoiz Shofwa Shafrani, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I., selaku Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Bapak Shofiyulloh, M.H.I. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, masukan, motivasi, saran, serta dukungannya demi terselesainya penyusunan skripsi ini. Semoga senantiasa sehat dan mendapat perlindungan dari Allah SWT atas segala kebaikan yang beliau berikan.
9. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
11. Kedua orang tua, Bapak Nurhaji dan Ibu Masriah. Orang baik yang selalu memberikan limpahan kasih sayang tiada henti, serta doa, dukungan dan rela berkorban, memberikan nasehat yang terbaik untuk saya, serta selalu memberikan dukungan moril dan meteril.
12. Saudara kandung saya satu-satunya Azizul Abu Hanifah, yang selalu mendukung untuk selalu maju dan berkembang, dan selalu memberikan semangat dalam meraih sebuah keinginan.
13. Abah Yai M. Setyo Izzul Haq beserta jajaran dewan Asatidz dan Asatidzah Daarul Hikmah, terimakasih selalu memberikan doa terbaik dan selalu memberikan motivasi untuk selalu amanah dalam mengemban amanah.
14. Bapak Sucipto sebagai Pimpinan kepengurusan Pasar Sewarege.

15. Bu Nyai Fidiani, Bu Triza yang selalu memberi semangat untuk terus mengejar cita-cita.
16. Seluruh responden yang telah bersedia membantu penulis dalam penelitian.
17. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah D angkatan 2019 yang telah memberikan banyak warna dalam perjalanan saya selama perkuliahan di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Terimakasih atas cerita dan kebersamaannya. Sukses dan sehat selalu untuk kalian.
18. Untuk *Bestie*, terkhusus Luthfiana Husnawati, S.Pd, Ns. Mutia Oktafiani, S.kep, Ari Selnawati, S.sos, Refliana Dela Rakhmawati, S.E, Nurisna Fauzia, S.Pd, Levi Eka Sandia, S.Sos. Terimakasih selalu memberikan semangat dan motivasi tanpa henti.
19. Untuk semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, baik secara langsung maupun tidak langsung memberikan dukungan dan semangat unruk menyelesaikan skripsi ini saya ucapkan terimakasih.

Tanpa adanya bantuan dari Anda semua, proses penyelesaian skripsi ini tentu tidak berjalan dengan lancar. Meskipun penulis sudah sebaik mungkin menyelesaikan skripsi ini, tentu masih banyak kekurangan yang ada. Untuk itu, saran dan kritik sangat diterima untuk memperbaiki karya tulis kedepannya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin

Purwokerto, 21 Mei 2023

Penulis

Ifa Alifiana
NIM.1917201229

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAC	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
MOTTO	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Etika Bisnis Islam	6
1. Etika	6
2. Bisnis	7
3. Islam	8
4. Etika Bisnis Islam	9
B. Pasar Tradisional	15
1. Pengertian Pasar Tradisional	15
2. Konsep Pasar Tradisional	16
C. Fungsi Etika Bisnis Islam	17
D. Penerapan Etika Bisnis Islam	18
E. Pentingnya Etika Bisnis Islam	21
F. Perilaku Konsumen	22
G. Landasan Teologis	25

	H. Kajian Pustaka.....	26
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian	35
	B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	35
	C. Sumber Data	35
	D. Teknik Pengumpulan Data	36
	E. Teknik Analisis Data	38
	F. Teknik Keabsahan Data	38
BAB IV	PEMBAHASAN DAN PENELITIAN	
	A. Gambaran Umum Objek Penelitian	40
	1. Sejarah Singkat Pasar Sewarege	40
	2. Fasilitas Pasar Sewarege	40
	3. Jumlah dan jenis pedagang di Pasar Sewarege	41
	4. Pengetahuan Etika Bisnis Islam Pedagang Sayur Pasar Sewarege	42
	5. Etika Bisnis Islam di Pasar Sewarege	44
	B. Implementasi Etika Bisnis Islam di Pasar Sewarege	44
	1. Prinsip Keesaan	45
	2. Prinsip Keseimbangan	47
	3. Prinsip Kehendak Bebas	48
	4. Prinsip tanggungjawab	50
	5. Prinsip kebajikan	52
	C. Dampak Penerapan Etika Bisnis Islam Perilaku Pedagang Pasar Tradisional Sewarege Dalam Meningkatkan Daya Beli Masyarakat	54
	D. Analisis Hasil Temuan	56
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	64
	B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Islam, dijelaskan bahwa berbisnis adalah sebagian dari mencari rizqi. Akan tetapi, bagaimanapun sebuah etika bisnis yang sesuai dengan syariat Islam harus selalu diterapkan dalam kegiatan bisnis yang dilakukan (Rianti, 2021). Umat muslim telah mengenal Rasulullah SAW, sebagai teladan dalam melakukan bisnis, kesuksesan beliau tidak lepas dari kebijaksanaan dalam pengelolaannya. Beliau memiliki prinsip dalam berbisnis, yaitu bagaimana bisnis itu sendiri dapat menghasilkan kemaslahatan, maka wajib untuk menerapkan nilai-nilai etika bisnis yang sesuai syariat Islam (Rianti, 2021).

Etika bisnis Islam diterapkan untuk mengajarkan para pelaku bisnis untuk menjalin kerjasama, saling tolong menolong, dan menjauhkan diri dari sikap kemunkaran, serta hal-hal yang tidak sesuai dengan syari'ah. Etika bisnis dalam Islam juga berfungsi sebagai controlling atau pengatur terhadap aktifitas ekonomi (Muslich, 2004).

Saat ini banyak pelaku bisnis yang mementingkan tujuan hanya untuk mencari keuntungan dengan menghalalkan segala cara. Bahkan tidak jarang mereka mengabaikan prinsip syariah dalam berbisnis dan tanggung jawab sosial. Seiring dengan berjalannya waktu, yang ditandai dengan perkembangan ekonomi yang sangat pesat, menimbulkan persaingan bisnis semakin tinggi. Dengan persaingan yang begitu tinggi, para pelaku bisnis menghalalkan segala cara untuk mendapat keuntungan, bahkan para pelaku bisnis sering mengabaikan etika dalam menjalankan bisnisnya. Seperti contoh, perilaku menyimpang yang biasanya dilakukan di pasar tradisional yaitu pengurangan takaran timbangan, pengoplosan barang kualitas bagus dengan yang kurang bagus, dan penjualan barang haram (Mardiyah, 2010).

Dari pernyataan diatas bisa disimpulkan bahwa arti etika bisnis adalah segala sesuatu yang dilakukan para pelaku bisnis dalam bertaransaksi dan berperilaku untuk mencapai tujuan-tujuan bisnisnya. Maka dari itu, bisa

disimpulkan bahwa etika bisnis islam ialah seperangkat nilai tentang baik, buruk, benar, salah, serta halal, haram, dalam dunia bisnis sesuai dengan prinsip-prinsip moralitas yang sesuai dengan syariah (Iklil, 2020).

Etika bisnis Islam memiliki peranan yang sangat penting pada kelangsungan berjalannya sebuah bisnis. Karena bisnis tidak hanya untuk profit, tetapi untuk mementingkan nilai-nilai manusiawi. Etika bisnis yang dimaksud disini adalah etika bisnis yang sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis islam yang terdiri atas prinsip-prinsip umum yang terhimpun menjadi satu kesatuan yang terdiri atas konsep keesaan, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab, dan kebaikan (Apriliya, 2022).

Kebenaran adalah prinsip utama yang harus dipegang oleh pelaku dagang atau seorang pembisnis, dengan niat ikhlas kebaikan yang dilakukan akan berubah dan didapat kemanfaatan dari dua sisi yaitu di dunia dan di akhirat. Selain dengan kebenaran, juga harus dibarengi dengan kejujuran, dengan bersifat jujur bisnis akan menjadi latar belakang yang kuat bagi pelaku bisnis untuk meraih kesuksesan dan keuntungan. Selain menjalankan bisnis dengan prinsip kebenaran dan kejujuran, seorang pembisnis juga harus bekerja dengan tertib dan disiplin, pedagang yang membiasakan diri bersikap tertib dan disiplin adalah modal besar dalam mengembangkan bisnisnya (Aedi, 2011). Sebagai seorang muslim, dalam berbisnis hendaknya bersifat arif dalam menyikapi harta yang Allah SWT berikan. Allah telah menjelaskan bahwa dari sebagian harta yang telah Allah berikan kepada kalian, ada hak untuk saudara sesama muslim kita. Maka sebagai umat muslim yang taat, mereka harus menafkahkan sebagian harta mereka untuk saudara-saudara kita (Apriliya, 2022).

Pasar Sewarege Karangklesem adalah salah satu pasar tradisional yang berlokasi di Desa Karangklesem, yang mulai beroperasi pada tahun 1960-an sampai sekarang, Pasar Sewarege terletak di Desa Karangklesem yang beralamat di Jalan Panca Riyadi, Desa Karangklesem Rt 004/Rw 002, kecamatan Kutasari kabupaten Purbalingga. Kepemilikannya berada di salah satu tanah luas milik warga yang terletak di tengah desa Karangklesem dan Pengelolaan pasar dipegang pada pemilik lahan.

Pasar Sewarege menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini, karena para pedagang disana menjalankan tugasnya dengan sangat memperhatikan segi kemanfaatan dan juga religius. Selain itu, mereka juga menerapkan bahwa Allah SWT adalah yang paling utama, sedangkan pendapatan menjadi prioritas nomor sekian. Mereka sadar bahwa keberkahan yang Allah berikan dengan menerapkan etika bisnis sesuai dengan syariat Islam dan menjalankan bisnisnya dengan ikhlas itu adalah tujuan utama mencari rizqi.

Para pedagang pasar Sewarege mencoba menerapkan hal tersebut, setiap hari jum'at para pedagang mengadakan jum'at berbagi, para pedagang menyisihkan sebagian rizqinya untuk dikumpulkan, kemudian hasil dari kumpulan uang tersebut dibagikan kepada duafa, disumbangkan untuk korban bencana, diberikan untuk infak pembangunan masjid atau pesantren. Khusus pedagang sayur, tidak jarang mereka membagi sayur-sayur mereka untuk warga masyarakat yang kurang mampu.

Para pedagang pasar Sewarege menerapkan prinsip keesaan dengan cara mereka tetap bersyukur apabila dagangan mereka tidak habis terjual semua, mereka membaca *basmallah* sebelum menggelar berangkat berdagang dan mengucapkan *hamdalah* ketika pulang berdagang. Selain itu, mereka juga menerapkan prinsip kebaikan dalam berdagang, seperti berlaku jujur apabila ada barang dagangan yang kurang baik mereka katakan kurang baik, mereka juga istiqomah menghindari kemunkaran, seperti contoh mereka sangat berhati-hati dalam peruatan riba, penjualan barang haram dan melakukan kebohongan terkait barang yang mereka jual terhadap pembeli.

Melihat permasalahan tersebut penulis ingin melakukan penelitian untuk mengetahui “Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Sayur Pasar Tradisional Sewarege Karangklesem, Kutasari, Purbalingga.”

B. Definisi Operasional

Agar terhindar dari kesalah pahaman dalam memaknai judul dari penelitian ini, maka peneliti terlebih dahulu akan memaparkan beberapa istilah yang terkandung dalam judul penelitian.

1. Penerapan

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktikkan sesuatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Etika Bisnis Islam

Yaitu aturan-aturan yang menegaskan suatu bisnis boleh berjalan atau tidak boleh berjalan, dimana aturan-aturan tersebut bersumber dari Al-Qur'an dan sunnahNya. (Fahmi, 2013)

3. Pasar Tradisional

Yaitu tempat bertemunya penjual dan pembeli dimana terjadi tawar-menawar harga atas barang-barang yang biasanya merupakan barang kebutuhan sehari-hari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran pada latar belakang diatas maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah, antara lain :

1. Bagaimana Pemahaman tentang etika bisnis Islam pedagang sayur di pasar Sewarege?
2. Bagaimana etika bisnis Islam yang diterapkan oleh pedagang sayur di pasar Sewarege?
3. Bagaimana efektifitas setelah diterapkannya etika bisnis islam di pasar Sewarege?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman Etika Bisnis Islam pada pedagang sayur menurut prespektif islam di pasar tradisional Sewarege Karangklesem.
- b. Untuk mengetahui etika bisnis islam yang diterapkan di pasar tradisional Sewarege Karangklesem.
- c. Untuk mengetahui evektifitas setelah diterapkannya etika bisnis Islam di pasar tradisional Sewarege Karangklesem.

2. Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan ekonomi Islam mengenai konsep etika bisnis Islam yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pedagang sayur dalam menerapkan etika bisnis Islam yang ada di pasar tradisional sewarege Karangklesem.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Etika Bisnis Islam

1. Etika

Etika dalam bahasa Yunani disebut *ethos* yang berarti adat istiadat atau kebiasaan. Dalam definisi tersebut etika berkaitan dengan kebiasaan hidup seseorang, masyarakat, atau sekelompok masyarakat. Etika berkaitan dengan nilai-nilai, tata cara hidup yang baik, aturan hidup yang baik dan segala sesuatu kebiasaan baik yang turun-temurun dari seseorang ke orang lain. Kebiasaan ini kemudian terpola pada kebiasaan yang dilakukan terus berulang-ulang (Keraf, 1995 : 1).

Etika juga diistilahkan bagaimana setiap tindakan sesuai dengan aturan-aturan, dan aturan-aturan tersebut bisa membentuk moral masyarakat dalam menghargai adat istiadat yang berlaku. Moralitas ialah aturan-aturan yang mengarahkan kegiatan itu kepada nilai-nilai yang dijadikan rujukan dalam kegiatan dan praktek tersebut. (Fahmi, 2017).

Istilah nilai dijelaskan sebagai sebuah kebiasaan dalam menjalani hidup dengan baik, lalu di turunkan melalui agama serta kebudayaan yang tertuang dalam aturan-aturan kemudian diharapkan menjadi pedoman bagi penganut agama dan kebudayaan tersebut. Jadi, agama dan kebudayaan bisa dijadikan sebagai pedoman utama nilai moral dan etika. (Keraf, 1995 : 1).

Dalam islam etika adalah akhlak seorang muslim dalam melakukan semua kegiatan termaksud dalam bidang bisnis. etika dipahami sebagai akhlak atau adab yang bertujuan untuk mendidik moralitas manusia, dalam etika terdapat materi yang mengandung ayat-ayat Al-Quran yang sangat luas dan dikembangkan dalam pengaruh filsafat Yunani hingga para sufi (Rivai, 2012).

Pada dasarnya etika atau akhlak mempunyai kedudukan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun masyarakat anggota suatu bangsa (Juliyanti, 2016). Kejayaan, kemuliaan umat dimuka

bumi tergantung akhlak mereka dan juga kerusakan dimuka bumi tidak lain juga disebabkan oleh kebejatan akhlak manusia itu sendiri.

Etika juga dapat diartikan sebagai moralitas, jadi etika dapat diartikan sebagai bentuk perlakuan atau tindakan dengan dasar moral sebagai ukurannya. Moral dan ukurannya bisa diketahui melalui beberapa sisi, seperti dai sisi agama, sisi hati nurani, dan dari norma-norma yang tertulis maupun tidak tertulis (Fahmi, 2017). Karena etika disebut sebagai moralitas, jadi etika bukan hanya dimaknai sebagai tindakan manusia yang sesuai dengan moralitas saja, tetapi etika itu sebagai pengetahuan menuntut orang berperilaku moral secara kritis dan rasional (Keraf, 1995:16).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa etika ialah aturan-aturan tingkah laku yang sesuai dengan nilai dan norma dalam bermasyarakat.

2. **Bisnis**

Dalam ilmu ekonomi, bisnis adalah kegiatan untuk menjual barang atau jasa kepada konsumen untuk mendapatkan suatu keuntungan. Kata bisnis berasal dari bahasa Inggris *business* yang berarti sibuk, dalam konteks individu, kelompok maupun masyarakat. Makna sibuk disini yaitu sibuk dalam menunaikan aktifitas dan pekerjaan yang dapat mendapatkan keuntungan (Fuad, 2000).

Secara sederhana, bisnis dapat diartikan sebagai kegiatan manusia menyediakan produk berbagai kebutuhan masyarakat guna mendapatkan keuntungan. Menurut para ahli bisnis merupakan suatu kegiatan individu yang terorganisir untuk menghasilkan barang atau jasa sesuai apa yang masyarakat butuhkan guna mendapatkan keuntungan (Hakim, 2020).

Bisnis juga bisa diartikan sebagai lembaga atau semua hal yang berhubungan dengan usaha barang atau jasa guna menyediakan berbagai kebutuhan masyarakat baik dari pihak swasta atau pemerintah tidak peduli apakah nantinya akan menghasilkan laba atau tidak. (Hakim : 2020).

Bisnis terdiri dari berbagai macam tipe, dan dikelompokkan dengan cara yang berbeda-beda pula. Adapun klasifikasi bisnis tersebut adalah:

- a) Manufaktur, merupakan bisnis yang memproduksi barang yang berasal dari bahan mentah kemudian dijual untuk mendapat keuntungan.
- b) Bisnis jasa, yaitu bisnis yang menghasilkan barang intangible dan mendapatkan keuntungan dengan cara meminta bayaran atas jasa yang diberikan.
- c) Pengecer atau distributor, merupakan pihak yang berperan sebagai perantara antara produsen dan konsumen.
- d) Usaha pertambangan dan pertanian merupakan perusahaan yang memproduksi barang-barang mentah.
- e) Bisnis keuangan, merupakan bisnis yang mendapatkan keuntungan dari investasi dan pengelolaan modal.
- f) Informasi bisnis, merupakan bisnis yang mendapatkan keuntungan dari penjualan kembali properti intelektual.
- g) Utilitas, merupakan sebuah bisnis yang menjalankan layanan publik yang biasanya didanai oleh pemerintah.
- h) Bisnis real estate, merupakan bisnis yang mendapatkan keuntungan dengan menjual, menyewakan dan pengembangan properti, rumah atau bangunan.
- i) Bisnis transportasi, merupakan bisnis yang mendapatkan keuntungan dengan cara mengantarkan barang dari satu lokasi ke lokasi tujuan.
- j) Bisnis online, merupakan bisnis yang dilakukan secara online dengan memanfaatkan kemajuan teknologi.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa bisnis adalah kegiatan individu atau sekelompok orang yang menyediakan barang atau jasa untuk masyarakat sesuai dengan apa yang mereka butuhkan guna mendapatkan keuntungan.

3. Islam

Kata Islam berasal dari bahasa Arab yaitu *salima* yang artinya selamat. Dari kata *salima* terbentuk kata *aslima* yang artinya tunduk atau menyerahkan diri dan patuh. Islam berasal dari kata *aslima*, sedangkan

pemeluknya disebut muslim. Jadi orang yang memeluk islam adalah orang yang menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah dan patuh kepada ajaranNya. (Ilyas. 2019)

Islam adalah suatu ajaran yang mengajarkan umatnya untuk selalu berserah kepada Allah dan selalu mematuhi ajaranNya, agar mendapat kenyamanan hidup di dunia dan keindahan di akhirat. Dengan mendapatkan kehidupan yang lebih baik nantinya akan mencapai kedamaian lahiriyah serta bathiniyah. Artinya, kita hidup di dunia ini harus melalui jalan yang halal dan baik dengan menegakan amal sholeh. Tindakan amal soleh ialah tindakan yang baik yang sesuai apa yang Allah dan RasulNya telah perintahkan. Karena selain mendapatkan pahala, amal soleh juga dapat mendatangkan kemaslahatan bagi orang lain.

Dapat disimpulkan bahwa islam merupakan agama yang mengajarkan umatnya untuk selalu patuh kepada pencitaNya, agar selalu tercapai kehidupan yang sejahtera di dunia atupun di akhirat.

4. Etika Bisnis Islam

Etika bisnis islam adalah aturan-aturan yang menegaskan suatu bisnis boleh dijalankan atau tidak boleh dijalankan. Dimana aturan-aturan tersebut bersumber sesuai ajaran islam yaitu yang sudah tertera dalam Al-Qur'an atau SunnahNya.

Etika Bisnis Islam menurut Muhammad Djakfar adalah norma-norma etika yang berbasiskan Al-Quran dan Hadits yang harus dijadikan acuan oleh siapapun dalam aktivitas bisnis. Dengan kata lain bagaimanapun etika bisnis yang berbasis kitab suci dan sunah Rasullah SAW, sebagaimana halnya etika bisnis modern, tidak cukup dilihat secara partialistik semata, tetapi perlu dilihat juga dalam fungsinya secara utuh (*holistic*). Dalam arti etika bisnis Islam perlu diposisikan sebagai komoditas akademik yang bisa melahirkan sebuah cabang keilmuan sekaligus sebagai tutunan para pelaku bisnis dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari. Dapat disimpulkan bahwa etika bisnis Islam merupakan suatu landasan dalam menjalankan bisnis yang

tidak bertentangan dengan ajaran yang terdapat dalam Al-Quran dan sunnah. (Chairunnisa, 2018)

Aktivitas seorang pelaku bisnis yang memiliki akhlak yang baik, sebenarnya tidak hanya mencari laba duniawi, tetapi juga harus mengejar ukhrowi. Itulah khakikat pelaku bisnis yang baik dan tentunya berhasil mendapatkan dua keuntungan yaitu di dunia dan di akhirat. Allah menjelaskan dasar yang paling kuat dalam QS Al-Qasas ayat 77 yang artinya : ”carilah dengan karunia Rabbmu, untuk meraih kebahagiaanmu di akhirat, tetapi jangan lupakan nasibmu di dunia, dan berbuat baiklah kamu sebagaimana Allah berbuat baik kepadamu, dan janganlah berperilaku jahat, sesungguhnya Allah tidak menyukai hambanya yang berbuat jahat”. Berdasarkan makna ayat tersebut para pelaku bisnis dalam berperilaku harus mempunyai prinsip utama yaitu keseimbangan, untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. (Aedy, 2011).

Etika bisnis Islam pada dasarnya merupakan akhlak dalam menjalankan bisnis sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga dalam melaksanakan bisnisnya tidak perlu ada kekhawatiran sebab sudah diyakini sebagai sesuatu yang baik dan benar. Etika bisnsi islam memosisikan pengertian bisnis sebagai usaha manusia untuk mencari keridhaan Allah SWT. Bisnsi tidak bertujuan untuk jangka pendek tetapi juga jangka panjang. Yaitu tanggung jawab pribadi dan sosial dihadapan masyarakat, negara, dan Allah SWT. Di dalam Al-Quran telah dijelaskan dalam berbisnis menciptakan hubungan yang harmonis, saling ridha, tidak ada unsur eksploitasi, sebagaimana firman Allah, dalam surah An-Nisa ayat 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ نُبِّئُكُمْ
وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Hai orang-orang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu” Bisnis tidak bisa terpisahkan dari etika, karena bisnis tidak bebas dari nilai dan

merupakan bagian dari sistem moral. Aplikasi bisnis identik dengan pengelolaan bisnis secara profesional (Muslich, 1998). Nilai etika bisnis Islam merupakan pengawas kesejahteraan, tidak hanya berfokus pada kesejahteraan materi tetapi juga pada kesejahteraan non materi, merupakan kesejahteraan yang utuh .

Dapat ditarik kesimpulan bahwa etika bisnis islam adalah serangkaian ilmu pengetahuan untuk mengetahui tingkah laku yang baik dan buruk yang harus diterapkan dalam menjalankan bisnisnya sesuai ajaran islam, guna mendapatkan kemaslahatan dunia dan akhirat.

a. Prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam

1) Keesaan

Keesaan atau biasa disebut *tauhid*, ialah prespektif vertikal Islam. Keesaan tersebut menyatukan beberapa aspek yang mempunyai sifat yang bermacam-macam menjadi satu kesatuan dalam kehidupan umat Islam, seperti dalam aspek ekonomi, politik, agama dan juga masyarakat. Konsep keesaan atau tauhid ini mempunyai dampak sangat positif bagi diri seorang muslim (Apriyani, 2022).

Tauhid menyadarkan manusia sebagai makhluk *ilahiyyah*, sosok makhluk yang bertuhan dengan demikian kegiatan bisnis manusia tidak terlepas dari pengawasan tuhan dan melaksanakan perintah Allah (Rivai, 2012). Tauhid memadukan seluruh aspek kehidupan baik ekonomi, sosial, politik, budaya menjadi keseluruhan yang homogen konsisten dan teratur. Adanya dimensi vertikal (manusia dengan Tuhannya) dan dimensi horisontal (sesama manusia) dalam setiap praktik bisnisnya. (Nawatmi, 2010). Dengan menjadikan nilai tauhid sebagai kepribadian dapat menjadikan pribadi seorang individu menjadi kokoh (Fahmi, 2014).

Para pelaku ekonomi dituntun selalu menjalankan kebenaran yang telah diajarkan oleh Robbnya. Tolak ukur yang pertama ialah *Habluminalloh*, kemudian tolak ukur yang kedua yaitu *Habluminannas*, sedangkan tolak ukur yang selanjutnya yaitu

hubungan antara manusia dengan alam sekitarnya. Menjalankan kegiatan ekonomi harus dalam lintasan syariat Islam agar tidak hanya laba yang diperoleh, tetapi juga Ridho Allah SWT akan diraihinya. (Aedy, 2011:20).

Bagi seorang muslim, harus dipahaami bahwa harta yang mereka peroleh merupakan titipan dari Allah SWT. Maka harus digunakan dengan sebaik-baiknya. Dan dalam harta yang telah Allah titipkan disitu terdapat sebagian harta milik saudara kita yang kurang mampu, maka dari itu Islam selalu mengajarkan umatnya untuk saling memberi. (Fahmi : 2013)

2). Keadilan

Keadilan merupakan, menunjukan hubungan yang bersifat vertikal didalam ajaran Islam, dan sangat dekat hubungannya dengan alam semesta ini. Hukum dan kesesuaian yang terlihat dialam semesta ini menggambarkan konsep keadilan yang sangan baik (Aprianti, 2022).

Didalam Al-Qur'an, dijelaskan hendaknya harta yang telah Allah berikan agar dibelanjakan untuk hal kebaukan, dan bukan untuk hal-hal yang dapat membinaskan diri sendiri. Allah juga menjelaskan, bahwa orang-orang yang mendapat kemuliaan adalah orang yang mengeluarkan hartanya tidak berlebihan dan tidak bersifat kikir, tidak menyekutukan Allah, tidak mendekati zina, dan tidak menyampaikan hal yang tidak benar, dan tidak menyekutukanNya. (Aprianti, 2022).

Adil merupakan salah satu prinsip islam yang dijelaskan dalam berbagai nash ayat Al-Quran maupun hadis. Adil merupakan akhlak mulia yang sangat ditekankan dalam syariat islam sehingga wajar kalau semua tuntunan dan aturan agama dibangun diatas dasar keadilan, begitupun pula manusia diperintah untuk berperilaku adil (Fahmi, 2014).

Prinsip keadilan menuntut untuk semua pelaku bisnis tidak mebeda-bedakan antara konsumen satu dengan lainnya, artinya semua konsumen harus diperlakukan sesuai dengan haknya masing-masing. Keadilan disini menuntut agar tidak ada pihak manapun yang dirugikan dalam hak dan kepentingannya. (Keraf , 1998 :79)

3) Kehendak Bebas

Pada saat Allah SWT menurunkan manusia ke bumi, Allah memberi kebebasan untuk memegang kendali terhadap kehidupannya sendiri. Dengan syarat apa yang ia lakukan sesuai dengan aturan yang Allah SWT telah ciptakan. (Muhammad, 2004).

Masalah ekonomi termasuk didalamnya aspek muamalah, maka berlaku padanya kaidah umum “semua boleh kecuali yang dilarang’. Kebebasan manusia sesungguhnya tidak mutlak, tetapi merupakan kebebasan yang bertanggung jawab dan berkeadilan. Oleh karena itu, perlu dipahami bagi setiap muslim bahwa dalam situasi apapun, manusia dibimbing oleh aturan-aturan dan prosedur-prosedur yang didasarkan pada ketentuan Tuhan dalam syariatnya (Juliyani, 2016). Kehendak bebas adalah prinsip yang mengantarkan seseorang yang menyakini bahwa Allah memiliki kebebasan mutlak, namun Dia juga menganugerahkan kepada manusia untuk memilih dua jalan yang bertentangan dihadapan-Nya yaitu baik dan buruk (Afdawaizah, 2009).

Kebebasan dalam berbisnis ialah hal terpenting yang harus diterapkan tanpa merugikan kepentingan kolektif. Pelaku bisnis dibebaskan untuk mencapai tujuan individualnya, tetapi dalam islam maksud dari dibebaskan untuk mencapai tujuannya yaitu harus sesuai dengan apa yang telah Allah dan Rosulnya perintahkan, jadi dalam berbisnis tidak hanya laba yang diperoleh, tetapi Rizqi tersebut juga mendapat ridho dari Allah SWT.

4). Tanggung Jawab

Tanggung jawab atau *Amanah*, memiliki arti dapat dipercaya atau bisa juga berarti mempertanggungjawabkan apa yang telah diperbuat. Amanah merupakan sifat yang harus dimiliki oleh seseorang dalam bidang apapun dan salahsatunya dalam bidang berbisnis. (Isna, 2017).

Amanah, sifat amanah harus dimiliki oleh pebisnis muslim, sebab tidak hanya untuk kepentingan muamalah semata tetapi berkaitan dengan status iman seseorang. Rasulullah SAW mengingatkan “tidak sempurna iman seseorang yang tidak mempunyai sifat amanah, dan juga tidak sempurna keislaman seseorang yang tidak mempunyai komitmen” sikap jujur terkadang dianggap mudah untuk dilaksanakan manakala tidak dihadapkan pada ujian atau tidak dihadapkan pada godaan duniawi, tetapi kejujuran yang sejati sebagaimana kata amiinu dapat dipercaya.

Manusia dalam memanfaatkan potensi sumber daya sebaiknya tidak melampau batas dan harus memperhatikan batasan-batasan tertentu. Maka, dengan dibatasi oleh hukum, nilai dan etika yang sudah dijelaskan oleh Allah dan RasulNya, sebaiknya dijalankan dan dijadikan acuan atau prinsip dalam memanfaatkan apapun sumber daya yang dimiliki. Apabila dijalankan untuk melaksanakan aktivitas bisnis yang halal, maka pengelolaan didalamnya pun harus dengan cara-cara yang sesuai dengan syariah Islam (Aprianti, 2022).

Dengan adanya pertanggungjawaban dalam kegiatan ekonomi maupun bisnis, maka akan terbentuk keseimbangan dan keadilan didalamnya. Selanjutnya maka setidaknya ada beberapa hal yang harus di pegang : pertama, tolak ukur pendapatan, *Profit* yang diberikan harus memperhatikan pendapatan minimum yang tertera pada masyarakat sekitar dan bisa diterima oleh masyarakat secara sosial. Kedua, islam melarang segala bentuk transaksi yang bersifat *ghoror* dan transaksi yang didalamnya terdapat sistem *ribawi*.

5). Kebajikan

Kebajikan atau *ihsan*, diartikan sebagai suatu perilaku yang memberikan manfaat bagi orang lain, dan perilaku tersebut dijalankan tanpa adanya tuntutan apapun (Muhammad, 2004). Islam selalu mengajarkan kepada umatnya agar segala sesuatu yang dikerjakan disertai niat untuk membantu sesama.

Prinsip ihsan ini memiliki dua unsur yaitu kejujuran dan kebaikan. Dalam dunia bisnis, kebaikan mempunyai makna dalam niat, proses akad, sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Kemudian juga seorang pelaku bisnis harus memiliki karakter jujur. Prinsip kebaikan merupakan prinsip yang sangat penting dalam menjalankan bisnis yang sesuai dengan syariah. Karena bisnis didalam islam bukan hanya sebatas mengejar pendapatan duniawi tetapi juga meliputi aspek *ukhrowi*. (Isna, 2017).

B. Pasar Tradisional

1. Pengertian pasar tradisional

Pasar tradisional adalah tempat yang di bangun dan di kelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik Negara (BUMN), badan usaha milik daerah yang merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli dalam proses transaksi jual secara langsung dalam bentuk eceran dengan proses tawar menawar dan bangunannya biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun pengelola pasar. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur daging, kain pakaian, barang, elektronik, jasa dan lain-lain. Selain itu ada pula yang menjual kue-kue dan barang-barang lainnya. (Mulyadi, 2019).

Pasar tradisional biasanya ada dalam waktu sementara atau tetap dengan tingkat pelayanan terbatas. Pasar seperti ini umumnya dapat ditemukan dikawasan permukiman agar memudahkan pembeli untuk mencapai pasar.

2. Konsep Pasar Tradisional

Ciri-ciri pasar tradisional sebagai berikut :

- a. Pasar tradisional dimiliki, dibangun dan atau dikelola oleh pemerintah daerah.
- b. Adanya sistem tawar-menawar antara penjual dan pembeli.
- c. Tempat usaha beragam dan menyatu dalam lokasi yang sama.
- d. Harga barang-barang yang dijual di pasar ini biasanya relative murah dan sangat terjangkau.
- e. Area pasar tradisional umumnya berada ditempat yang terbuka.
- f. Sebagian besar barang dan jasa yang ditawarkan berbahan local.

Barang dagangan yang di jual di pasar tradisional ini adalah hasil bumi yang dihasilkan oleh daerah tersebut. Keberadaan pasar tradisional ini sangat membantu, tidak hanya bagi pemerintah daerah ataupun pusat tetapi juga para masyarakat yang menggantungkan hidupnya dalam kegiatan berdagang, karena didalam pasar tradisional terdapat banyak aktor yang memiliki arti penting dan berusaha untuk mensejahterakan kehidupannya baik itu pedagang, pembeli, pekerja panggul dan sebagainya.

Pasar tradisional memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan yaitu sebagai berikut;

a. Kelebihan

- 1) Di pasar ini tidak terjadi monopoli pasar oleh produsen tertentu.
- 2) Pendapatan para penjual cenderung merata, tergantung cara bernegosiasi dengan para pembeli.
- 3) Pemerintah tidak bisa melakukan intervensi terhadap operasional di pasar ini.
- 4) Penjual dapat masuk keluar pasar dengan mudah.

b. Kekurangan

- 1) Pertumbuhan ekonomi di pasar ini termasuk cukup lambat.
- 2) Tidak ada inovasi didalam pasar sehingga kualitas produk dan layanan cenderung tidak berkembang.

- 3) Jenis pasar ini sangat terikat dengan budaya setempat sehingga sulit untuk berubah.
- 4) Produk yang di jual terbatas karena bergantung pada hasil kekayaan alam, misalnya sayuran, ternak, dan bahan baku lainnya.
- 5) Nilai atau harga satu barang pada pasar ini di dasarkan pada proses tawar menawar dan tidak standard bakunya.

C. Fungsi Etika Bisnis Islam

Fungsi Etika Bisnis Islam Pada dasarnya terdapat fungsi yang diemban dalam etika bisnis islam sebagai berikut (Juliyanti, 2016):

1. Etika bisnis berupaya mencari cara untuk menyelaraskan dan menyerasiakan berbagai kepentingan dalam dunia bisnis
2. Etika bisnis juga mempunyai peran untuk senantiasa melakukan perubahan kesadaran bagi masyarakat tentang bisnis, terutama bisnis islam, dan caranya biasanya dengan memberikan suatu pemahaman serta cara pandang baru tentang bisnis dengan menggunakan landasan nilai-nilai moralitas dan spiritualitas, yang kemudian terangkum dalam suatu bentuk bernama etika bisnis
3. Etika bisnis terutama etika bisnis islam juga bisa berperan memberikan satu solusi terhadap berbagai persoalan bisnis modern ini yang kian jauh dari nilai-nilai etika. Dalam arti bahwa bisnis yang beretika harus benar-benar merujuk pada sumber utamanya yaitu Al-Quran dan Sunnah.

Semua teladan Rasulullah yang berkaitan dengan etika bisnis islam bisa diterapkan pada perusahaan atau organisasi yang mau menerapkan sistem perusahaannya dengan nilai-nilai islam, yaitu bisa diawali dengan budaya perusahaan, pada hakikatnya budaya perusahaan merupakan pola pikir dan pola perilaku semua orang dalam suatu perusahaan khususnya pemilik dan manajer dalam mengambil keputusan. Budaya perusahaan pada akhirnya merupakan alat, cara atau informasi untuk memecahkan masalah eksternal dan internal.

D. Penerapan Etika Bisnis Islam

1. Penerapan konsep *Unity* (Persatuan) Konsep ini merupakan konsep ketauhidan atau keesaan. Konsep ini mengajarkan kepada para pelaku bisnis diantaranya atas tiga hal :

- a) Tidak melakukan perbuatan diskriminatif terhadap pekerja, pemasok, pembeli, atau siapapun pemegang saham perusahaan atas dasar ras, warna kulit, jenis kelamin, ataupun agama. Hal ini sesuai dengan tujuan Allah menciptakan manusia: “Hai manusia! Sesungguhnya telah kami ciptakan kalian sebagai laki- laki dan perempuan, dan membuat kalian berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kalian saling mengenal satu sama lain.”
- b) Tidak akan dipaksa untuk berbuat tidak etis, karena ia hanya takut dan cinta kepada Allah SWT. Ia selalu mengikuti aturan perilaku yang sama dan satu, dimanapun, apakah itu di masjid, di dunia kerja atau aspek apapun dalam kehidupannya.
- c) Tidak menimbun kekayaannya dengan penuh keserakahan. Konsep amanah atau kepercayaan memiliki makna yang sangat penting baginya karena ia sadar bahwa semua harta dunia bersifat sementara dan harus dipergunakan secara bijaksana. Tindakan seorang muslim tidak semata-mata dituntun oleh keuntungan juga mencari kekayaan semata.

2. Penerapan konsep *Equilibrium* (keseimbangan) Al-Qur'an banyak menyinggung tentang konsep keadilan dalam dunia bisnis. Diantaranya dalam penggalan surat Al-An'am ayat 152:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ

“...dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil”.

(Q.S. Al- An'am : 06: 152)''

Dalam ayat lain Allah berfirman :

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ ۗ أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ ۗ ۘ وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا

تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ ۙ

“Dan Allah telah meninggikan langit dan Dia meletakkan neraca (keadilan) supaya kamu jangan melampaui batas neraca itu. Dan tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu”. (QS. Ar-Rahman : 55: 7 - 9)

Sangat menarik untuk mengetahui bahwa makna lain kata ‘*adl*’ adalah keadilan dan kesetaraan. Sebuah transaksi yang seimbang adalah juga setara dan adil. Al-Qur’an mempergunakan istilah ‘*adl*’ dalam pengertian ini. Secara keseluruhan Islam sebenarnya tidak ingin menciptakan sebuah masyarakat pedagangsyahid, yang berbisnis semata demi alasan kedermawanan. Sebaliknya, Islam ingin mengelak kecenderungan sikap serakah manusia dan kecintaannya untuk memiliki barang-barang. (Muhammad, 2002: 66) Konsep adil ini juga tentunya berlaku bagi siapa saja termasuk orang yang tidak disukai. Pengertian adil diatas diarahkan agar hak orang lain, hak lingkungan sosial, hak alam semesta dan hak Allah serta Rasul-Nya berlaku sebagai stakeholder dari perilaku adil seseorang. Semua hak-hak tersebut harus ditempatkan sebagaimana mestinya.

3. Penerapan Konsep *Free Will* (Kehendak Bebas) Kebebasan merupakan bagian penting dalam nilai etika bisnis Islam, tetapi kebebasan itu tidak merugikan kepentingan kolektif. Kepentingan individu dibuka lebar. Tidak ada batasan pendapatan bagi seseorang mendorong manusia untuk aktif berkarya dan bekerja dengan segala potensi yang dimilikinya. Kecenderungan manusia untuk terus-menerus memenuhi kebutuhan pribadinya yang tak terbatas dikendalikan dengan adanya kewajiban setiap individu terhadap masyarakatnya melalui zakat, infak dan sedekah. Keseimbangan antara kepentingan individu dan kolektif inilah menjadi pendorong bagi bergeraknya roda perekonomian tanpa merusak sistem sosial yang ada (Badroen, 2006: 96). Konsep ini sesuai dengan apa yang disebut dengan *maqasid as-syariah*.
4. Penerapan Konsep *Responsibility* (Tanggungjawab) Tanggung jawab individu begitu mendasar dalam ajaranajaran Islam. Penerimaan pada

prinsip tanggung jawab individu ini berarti setiap orang akan diadili secara personal di hari kiamat kelak. Dengan kata lain, Islam menekankan kepada umatnya untuk bertanggungjawab atas setiap perilaku yang diperbuatnya, termasuk dalam hal bisnis. Pertanggungjawaban tersebut tidak hanya didunia, akan tetapi akan “disidang” juga di hari kiamat yang menjadi rukun iman yang harus dipercayai oleh setiap muslim.

5. Penerapan Konsep *Benevolence* (Kebajikan) Dalam Islam, kebajikan ini sering pula disebut dengan istilah ihsan. Menurut Ahmad (1995), terdapat sejumlah perbuatan yang dapat mendukung pelaksanaan aksioma ihsan dalam bisnis, yakni :
- a. kemurahan hati (*leniency*);
 - b. motif pelayanan (*service motives*) ;
 - c. kesadaran akan adanya Allah dan aturan yang berkaitan dengan pelaksanaan yang menjadi prioritas.

Kemurahan hati dapat terkait dengan keihsanan jika diekspresikan dalam bentuk perilaku kesopanan dan kesantunan, pemaaf atau mempermudah kesulitan yang dialami orang lain. Sedangkan *service motives*, artinya organisasi bisnis Islami harus bisa memperhatikan setiap kebutuhan dan kepentingan pihak lain, menyiapkan setiap tindakan yang membantu pengembangan atau pembangunan kondisi sosial dan lain sebagainya, selam muslim tersebut bergiat dalam aktifitas bisnis, maka kewajiban seorang muslim untuk memberikan yang terbaik untuk komunitasnya dan bahkan untuk kemanusiaan secara umum. Manusia juga diwajibkan untuk mengenal dan mengobservasi skala prioritas Qur'an, seperti : lebih memilih kepada penghargaan akhirat ketimbang penghargaan duniawi, lebih memilih kepada tindakan yang bermoral ketimbang yang tidak bermoral, dan lebih memilih halal ketimbang yang haram. (Badroen, 2006: 103)

E. Pentingnya Etika Bisnis Islam

Pemahaman masyarakat muncul dari suatu pengetahuan atau pandangan atau proses yang panjang mengenai perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang. Pemahaman mengenai suatu bisnis, seolah-olah hanya untuk mencari keuntungan maksimal, muncul pemahaman dimasyarakat bahwa suatu bisnis bersifat material dan dijadikan hanya untuk mencari keuntungan semata (Muhammad, 2004)

Dalam cakupan organisasi suatu bisnis, bisnis didefinisikan sebagai kegiatan menyeluruh dari aktivitas untuk menghasilkan barang yang memiliki arti bahwa bisnis dicetuskan untuk memperoleh keuntungan maksimal suatu perusahaan dan untuk meminimalisir beban biaya perusahaan. Jadi, bisnis sering diartikan sebagai opsi yang bersifat *esensial* daripada pendirian berdasarkan nilai, dimana opsi esensial dilandasi atas logika subsistem yaitu keuntungan dan keseimbangan bisnis itu sendiri. Dampaknya yaitu suatu usaha dapat dilakukan dengan cara apapun, tanpa memperhatikan imbas yang kurang baik apabila hal tersebut dilakukan, pelaku bisnis hanya mengutamakan bagaimana mereka bisa mendapatkan keuntungan saja. Adanya pemikiran yang baru mengenai suatu bisnis, sering kali dianggap sebagai berlebih-lebihan.

Dengan seperti itu, dalam memperluas pengetahuan etika bisnis banyak hal yang harus dihadapi, seperti situasi dan kondisi ketajaman nalar rasional bisnis, yang cenderung hanya mengedepankan materi dan dapat memicu adanya hambatan dalam kehidupan masyarakat. Dan ada pandangan lain suatu bisnis yang disebut *common sence*. Dengan begitu, dalam konteks awal, peran primer etika bisnis bertujuan pada suatu bisnis untuk menentukan cara untuk menyeimbangkan kepentingan yang bersifat esensial dalam suatu perusahaan dengan tuntutan moralitas. Yang disebut menyeimbangkan disini tidak hanya menyetarakan keuntungan pada dua belah pihak, tetapi juga memperbaiki pemahaman bahwa bisnis sebagai sarana usaha atau perusahaan yang bersifat etis. Etis dalam konteks tersebut dimaknai sebagai hal yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai kemunkaran, dan kejahatan dalam bisnis.

Kedua, etika bisnis berperan untuk mengalihkan pemahaman masyarakat terkait suatu bisnis, bahwa bisnis sangat erat kaitannya dengan bagaimana etika yang diterapkan. Bisnis adalah segala hal kegiatan usahanya dalam memertahankan hidup, mendapatkan rasa damai, memenuhi kebutuhan sosial dan reputasi memenuhi kebutuhan konkretisasi diri, yang seluruhnya harus didasari dengan etika yang baik.

Dalam menjalankan kedua peran etika bisnis tersebut, dibutuhkan adanya sifat berani dan konstan. Manusia sebenarnya sudah memiliki sifat pemberani, yaitu keleluasan dalam berkehendak dan tanggungjawab. Tetapi sikap pemberani disini diartikan sebagai sikap berani menghadapi segala kondisi dan situasi yang terjadi untuk mencapai tujuan kemaslahatan. Sikap tersebutlah yang dikatakan Ibnu Maskawih definisikan sebagai keberanian sejati atau kebaikan yang sesungguhnya.

F. Perilaku Konsumen

1. Pengertian perilaku konsumen

Perilaku konsumen adalah ilmu tentang bagaimana individu, kelompok, dan organisasi untuk memilih, membeli, dan menggunakan dan mendapatkan barang, jasa, ide atau pengalaman untuk memuaskan apa yang pelanggan butuhkan (Kotler dan Keller, 2008:214).

Perilaku konsumen adalah dasar yang menentukan pelanggan dalam mengambil keputusan pembelian. Ketika konsumen akan membeli barang atau menggunakan jasa, konsumen akan memikirkan barang yang akan dibeli. Pertimbangannya melalui harga, model, bentuk, kualitas, kemasan, dan fungsi barang tersebut.

2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen

Menurut Kotler dan Keller terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen yaitu :

a. Faktor Kebudayaan

- 1) Budaya merupakan hal yang mendasar untuk penentu keinginan. Karena budayalah yang menentukan suatu konsumen untuk

mendapatkan seperangkat nilai, persepsi, dan perilaku dari keluarga dan pihak-pihak lain.

- 2) Sub-budaya, faktor ini mencakup kebangsaan, agama, kelompok ras, wilayah. Ketika kondisi faktor ini menjadi besar, perusahaan sering merancang program pemasaran secara khusus untuk dapat melayani kebutuhan mereka.
- 3) Kelas sosial, yaitu dikelompokkan masyarakat yang dalam kelompok yang relatif homogen dan permanen, yang para anggota didalamnya menganut suatu nilai, minat dan perilaku yang sama.

b. Faktor Sosial

- 1) Kelompok acuan, seseorang terdiri dari semua kelompok yang mempengaruhi langsung perilaku atau sikap orang tersebut. Kelompok acuan ini dapat dikelompokkan menjadi kelompok primer dan sekunder. Kelompok primer terdiri dari keluarga, tetangga, teman dan rekan kerja, sedangkan kelompok sekunder terdiri dari keagamaan, profesi dan asosiasi perdagangan.
- 2) Keluarga, keluarga merupakan organisasi konsumen yang terpenting dalam kehidupan masyarakat dan anggota di dalamnya menjadi kelompok primer yang saling berpengaruh.
- 3) Peran dan status, faktor ini berpengaruh pada kedudukan orang tersebut dalam masing-masing kelompok. Peran ialah kegiatan yang diharapkan agar dilakukan oleh seseorang, sedangkan status ialah suatu kedudukan seseorang yang diperoleh peran yang dimiliki.

c. Faktor pribadi

- 1) Usia dan tahapan usia. Seseorang akan membeli kebutuhan sesuai dengan usianya, kebutuhan akan berubah-ubah sesuai dengan kebutuhannya.
- 2) Pekerjaan dan lingkungan ekonomi. Pekerjaan sangat berpengaruh dalam pola konsumsi seseorang. Ekonomi sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan seseorang.

- 3) Kepribadian dan konsep diri. Setiap orang memiliki konsep diri yang berbeda-beda, kepribadian yang melekat dan berpengaruh pada perilaku kepribadian mengacu karakter yang unik yang dapat menimbulkan tanggapan konstan dalam lingkungan.
- 4) Gaya hidup dan nilai. Gaya hidup ialah suatu pola kehidupan seseorang yang tercermin dalam aktivitas, minat, dan opininya.

d. Faktor Psikologis

- 1) Motivasi. Motivasi seringkali muncul karena adanya kepuasan dalam sesuatu, karena kebanyakan kenutuhan-kebutuhan tidak cukup untuk memotivasi seseorang untuk bertindak saat-saat tertentu.
- 2) Persepsi perhatian selektif.
 - a) Distrosi selektif. Seseorsng tidak dapat menerima semua rangsangan yang sangat banyak dalam seharinya, sehingga pelaku bisnis harus memperhatikan cara untuk menarik perhatian konsumen.
 - b) Ingatan selektif, seseorang cenderung mengingat informasi yang mendukung sikap dan kepercayaan, dan melupakan apa yang mereka pelajari.
 - c) Persepsi subliminal, pesan subliminal yang pelaku bisnis cantumkan secara diam-diam dapat mempengaruhi perilaku konsumen.
- 3) Proses Belajar. Faktor ini akan menjelaskan perubahan dalam perilaku seseorang yang muncul dari hasil proses belajar.
- 4) Kepercayaan. Faktor ini berkaitan dengan pengetahuan konsumen tentang objek, atribut, dan kegunaannya. Objek disini dapat diartikan berupa produk, orang, perusahaan dan segala sesuatu yang dapat menuncukkan kepercayaan dan sikap.
- 5) Sikap. Melalui adanya proses belajar, manusia akan memiliki sikap yang berpengaruh pada perilaku pembeli.

G. Landasan Teologis

Dalam Islam, etika dan bisnis mempunyai hubungan yang sangat erat, sebab dalam menjalankan bisnis, seorang pembisnis harus menggunakan akhlak dan juga moral agar dapat berjalan dengan baik dan memberikan kemanfaatan untuk semua pihak yang terlibat didalamnya. Keterkaitan etika bisnis dalam suatu etika bisnis dapat membangun nilai dan norma serta perilaku dalam membentuk komunikasi yang baik dan seimbang dengan para pelaku bisnis, mencegah adanya tindakan *kemadhorotan*, mencegah adanya pihak yang dirugikan dan terdzolimi, Allah SWT berfirman :

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ بِالْقِسْطِ الْمُسْتَقِيمِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

“Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (Q.S Al Isra :35)

وَأْتُوا يَوْمَ تُنْفَخُ الْأَشْجَارُ وَمَا كَانَ لِاُولَئِكَ مِنْ مَحْرَمٍ كُلُّ شَيْءٍ رَاكِبٌ يُرَكَّبُ وَالْجِبَالُ كَثَائِبٌ سَائِجَاتٍ ذَاتَ آَخْتَابٍ وَالْحُلُمُ يُرْمَى وَالْجِبَالُ يَكْسَى كُلًّا شَبَابٍ وَنُحُورٍ مَسْنُونٍ

“Dan takutlah pada hari (ketika) kamu semua dikembalikan kepada Allah. Kemudian setiap orang diberi balasan yang sempurna sesuai dengan apa yang telah dilakukannya, dan mereka tidak dizalimi (dirugikan).” (Q.S Al Baqarah:281)

Dalam Surah Al Isro Ayat 35, Allah menyeru kepada seluruh umat manusia untuk berperilaku jujur dan adil, dalam melaksanakan aktivitas bisnisnya, supaya tidak ada salah satu dari mereka yang merasa dirugikan. Kemudian dalam Surah Al Baqarah juga dijelaskan bahwa semua amal perbuatan yang telah dilakukan manusia semasa hidupnya akan dimintai pertanggung jawaban oleh Allah di hari akhir nanti. Dengan menjalankan bisnis sesuai dengan etika bisnis menurut islam, diharapkan akan menuntun manusia maju dan berkembang menjadi lebih baik dan lebih manfaat, selalu diberkahi oleh Allah apa yang mereka dapatkan dari bisnisnya, baik di dunia maupun di akhirat kelak. Etika bisnis Islam menentukan perilaku pembisnis dan konsumen masing-masing akan mendapatkan keuntungan.

H. Kajian Pustaka

Dalam penyusunan skripsi ini sebelum penulis mengadakan penelitian, penulis mengkaji terlebih dahulu skripsi-skripsi terdahulu yang mempunyai judul hampir sama dengan yang akan penulis teliti. Dengan tujuan pengkajian ini adalah supaya dapat diketahui bahwa apa yang penulis teliti sekarang berbeda dengan penelitian dari skripsi terdahulu.

Neni Hardiati dan Ayi Yunus Rusyana dalam penelitiannya yang berjudul “Etika Bisnis Rasulullah SAW Sebagai Pelaku Usaha Sukses dalam Perspektif Maqashid Syariah” bahwa pelaku usaha harus bercermin pada etika bisnis yang telah Rasulullah saw contohkan. Namun, ada beberapa aspek yang harus terpenuhi karena beberapa pihak yang kurang memperhatikan tanggung jawab, seperti penjual yang tidak jujur, penjual yang tidak menjaga hak pembeli, pembeli yang kurang ramah atau menggunakan bahasa yang kurang sopan, pembeli yang tidak menjaga hak penjual, dan pelaku usaha yang tidak menanggapi keluhan pelanggan dan penjual secara cepat dan tepat. Penerapan maqashid syariah, empat prinsip diantaranya sudah dapat melindungi konsumen dari hak-haknya. Seperti perlindungan terhadap agama, jiwa, akal dan keturunan.

Penelitian Mia Lailatul Mukarromah dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Di Pasar Tradisional Karangjati, Ngawi” yang menjelaskan bahwa transaksi jual beli yang dilakukan di pasar tersebut belum memenuhi prinsip etika bisnis islam sesuai dengan syariat agama islam, karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh pelaku jual beli, sehingga menyebabkan tidak diterpaikainya etika bisnis.

Penelitian Rengga Agnes Wijaya dalam penelitiannya yang berjudul “prespektif etika bsnis islam terhadap perilaku pedagang di pasar kemis desa nanjungan kecamatan pino raya kabupaten bengkulu selatan”, yang menjelaskan bahwa dalam islam sangat dianjurkan berdagang secara jujur dan menjauhkan dari perbuatan riba, sebagaimana yang dicontohkan Rosululloh Muhammad SAW dalam berdagang beliau menanamkan 4 prinsip etika yaitu Sidiq, Fatonah,

Amanah, dan tabligh.

Silvi Rosdianarahman Putri dalam penelitiannya yang berjudul “Etika Bisnis Pengusaha Muslim Dalam Membangun Loyalitas Pelanggan Di Toko LA Surabaya” menjelaskan bahwa dalam menjalankan etika bisnis islam, bisnis tidak hanya mendapatkan keuntungan material tetapi juga mendapat keuntungan non material seperti citra positif. Pelaku bisnis yang mengedepankan etika dalam berbisnis akan menciptakan pelanggan yang loyal.

Penelitian Dyan Arrum Ramadani dengan judul "Perilaku pedagang di pasar tradisional Petapamus Makasar dalam prespektif etika bisnis islam" yang menjelaskan bahwa pemahaman pedagang di pasar tradisional Petepamus Makassar mengenai etika bisnis Islam disimpulkan bahwa para pedagang tidak mengetahui etika bisnis Islam. Akan tetapi, dalam melaksanakan transaksi jual beli mereka menggunakan aturan yang telah diatur oleh agama Islam.

Penelitian Agam Santa Atmaja yang berjudul “Analisis Penerapan Etika Bisnis dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi kasus Pada Pedagang Muslim di Pasar Kaliwungu Kendal)” menjelaskan bahwa jumlah pedagang di pasar pagi Kaliwungu Kendal sebanyak 869 orang. Etika bisnis Islam relevan diterapkan pada setiap pedagang khususnya para pedagang di pasar pagi Kaliwungu Kendal, berdampak positif bukan hanya sebatas keuntungan bagi pedagang saja, akan tetapi berdampak pula pada para konsumen, supplier, dan produsen. Selain itu, Adanya dampak langsung penerapan etika berdagang dalam perspektif ekonomi Islam di pasar pagi Kaliwungu Kendal secara nyata terlihat dari para pedagang tetap mendapatkan keuntungan dengan menerapkan etika bisnis dalam usahanya.

Penelitian Niken Agustin berjudul “Implementasi Norma- norma Etika Bisnis Islam Syariah Pada Pamella Swalayan di DIY ditinjau dari Etika Bisnis Perspektif Al-Ghazali”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pamella Swalayan dalam menjalankan bisnisnya telah sesuai dengan etika bisnis islam dengan mengutamakan menjual produk-produk yang baik dan halal. Selain itu penelitian ini mencermati pemikiran etika bisnis menurut Al-Ghazali dengan implementasi nilai-nilai syariah di Pamella Swalayan.

Skripsi Heri Irawan, yang berjudul “Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Sembako Di Pasar Sentral Sinjai”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pasar Sentral Sinjai memahami etika bisnis Islam seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah dalam berdagang. Penerapan yang dimaksudkan yaitu terlihat dari pedagang sembako terkait dengan masalah timbangan serta sikap pedagang terhadap pelanggan.

Skripsi Riyanti dalam penelitiannya yang berjudul ”Analisis penerapan etika bisnis islam terhadap transaksi jual beli pada *Marketplace* Lazada”, hasil penelitiannya menjelaskan bahwa etika bisnis islam belum diterapkan pada jual beli online pada *marketpalace* lazada, sebab banyak penjual yang melakukan kebohongan dengan memposting gambar yang tidak sesuai dengan keadaan barang, dan banyak penjual yang tidak bertanggung jawab atas komplain dari pelanggan karena ketidak sesuaian barang yang diterima, sehingga menimbulkan kekecewaan”.

Skripsi Ambar Wati, Arman Paramansyah, Dessy Damayanthi dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan etika bisnis islam dalam transaksi jual beli : studi kasus pasar tradisional Pendopo Empat Lawang, Sumatra Selatan” yang menjelaskan bahwa pedagang dipasar tersebut masih sangat kurang akan pengetahuannya mengenai etika bisnis islam , sehingga banyak sekali warga yang berjualan hanya memikirkan kepentingan duniawi mereka saja dan tidak memperhatikan apakah perbuatan tersebut dihalalkan dalam syariat islam, sehingga banyak sekali penyimpangan yang dilakukan oleh parapedagang”.

Skripsi Ira Puspitasari dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis penerapan bisnis syariah, studi kasus pasar Leuwiling”, menjelaskan bahwa sebagian besar pedagang memahami ajaran syariah, jadi mereka menjalankan bisnis sesuai apa yang Rosulilloh contohkan, seperti kejujuran dalam menjual barang, menjual barang halal, ketauhidan dengan tetap menjalankan ibadah wajib dalam berbisnis, keseimbangan atau keadilan dalam setiap melayani pembeli.

No	Nama Dan Institut	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Neni Hardiati dan Ayi Yunus Rusyana (UIN Sunan Gunung Jati Bandung)	Etika Bisnis Rasulullah SAW Sebagai Pelaku Usaha Sukses Dalam Prespektif Maqosid Syariah	Menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode penelitian kualitatif - Sala satu variabelnya sama yaitu etika bisnis	Obyek penelitian ini jangkannya lebih luas yaitu semua pelaku usaha, sedangkan penelitian saya terfokus pada pedagang sayur dipasar tradisional
2	Mia Lailatul Mukarromah (IAIN Ponorogo)	Analisis Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Di Pasar Tradisional Karangjati, Ngawi	Obyek penelitiannya sama-sama meneliti di Pasar Tradisional, metode penelitiannya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Penelitian ini meneliti tentang bagaimana penerapan etika bisni islam di pasar tradisional, sedangkan penelitian saudara Mila etika bisnis islam terhadap pedagangnya
3	Rengga Agnes Wijaya	Prespektif etika bsnis	-Sama-sama meneliti	Penelitian yang saudara

	(IAIN Bengkulu)	islam terhadap perilaku pedagang di pasar kemis desa nanjungan kecamatan pino raya kabupaten bengkulu selatan	tentang etika bisnis - metode penelitian yang digunakan sama yaitu metode kualitatif	Renggas lakukan yaitu fokus pada perilaku menyimpang yang pedagang lakukan, sedangkan penelitian saya yaitu meneliti bagaimana etika bisnis islam yang diterapkan oleh para pedagang sayur
4	Silvi Rosdianarahman Putri (UIN Sunan Ampel Surabaya)	Etika Bisnis Pengusaha Muslim Dalam Membangun Loyalitas Pelanggan Di Toko LA Surabaya	-Variabel yang digunakan sama yaitu etika bisnis dan loyalitas pelanggan -Metode penelitian yang digunakan sama yaitu metode penelitian kualitatif	-Objek penelitian yang dilakukan saudari Silvi yaitu pada satu pedagang toko, sedangkan penelitian yang saya lakukan meneliti beberapa pedagang sayur di Pasar Tradisional

5	Dyan Arrum Ramadani (UIN Alauddin Makasar)	Perilaku pedagang di pasar tradisional Petapamus Makasar dalam prespektif etika bisnis islam	-Salah satu variabelnya sama yaitu meneliti tentang Etika Bisnis -Metode penelitian yang digunakan sama	-penelitian yang saudai Diah lakukan yaitu untuk memecahkan apakan perilaku yang dilakukan pedagang sesuai dengan etika bisnis islam, sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu untuk mengetahui bagaimana etika bisnis islam yang diterapkan
6	Agam Santa Atmaja (UIN Alauddin Makasar)	Analisis Penerapan Etika Bisnis dalam Perspektif Ekonomi Islam	-Salah satu variabel yang diunakan sama yaitu Etika bisis islam -metode penelitian yang digunakan sama yaitu	-penelitian yang saudara Agamlakukan yaitu mengnalis pelaku bisnis, sedangkan penelitian yang saya lakukan lebih terfokus pada pedagang

			metode penelitian kualitatif	sayur dipasar tradisional
7	Niken Agustin	Implementasi Norma-norma Etika Bisnis Islam Syariah Pada Pamela Swalayan di DIY ditinjau dari Etika Bisnis Perspektif Al-Ghazali	-metode penelitian yang digunakan sama yaitu metode penelitian kualitatif	-Penelitian yang saudara Niken lakukan yaitu fokus pengimplementasian norma etika bisnis islam pada swalayan, sedangkan penelitian saya yaitu penerapan etika bisnis untuk meningkatkan loyalitas pembeli
8	Heri Irawan (UIN Alauddin Makasa)	Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Sembako Di Pasar Sentral Sinjai	- Salah satu variabelnya sama yaitu meneliti tentang Etika Bisnis -Metode penelitian yang digunakan sama	-Obyek Penelitian yang saudara Heri lakukan meneliti yaitu pada pedagang sembako sedangkan yang saya lakukan yaitu pada pedagang

				sayur di pasar tradisional
9	Riyanti	Analisis penerapan etika bisnis islam terhadap transaksi jual beli pada <i>Marketplace Lazada</i>	-Variabel penelitian yang digunakan sama yaitu meneliti tentang Etika bisnis islam	-Metode penelitian yang Saudara Riyanti lakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif -objek yang diteliti lebih luas karena yang diteliti yaitu bisnis online
10	Ambar Wati, Arman Paramansyah, Dessy Damayanthi (IAIN La Roiba Bogor)	Penerapan etika bisnis islam dalam transaksi jual beli : studi kasus pasar tradisional Pendopo Empat Lawang, Sumatra Selatan	- Salah satu variabelnya sama yaitu meneliti tentang Etika Bisnis -Obyek penelitiannya Sama yaitu pada pedagang pasar tradisional	-Metode penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif -Subyek penelitiannya lebih luas yaitu kepada semua pedagang di pasar tersebut

11	Ira Puspitasari (Universitas Ibn Khaldun Bogor)	Analisis penerapan bisnis syariah, studi kasus pasar Leuwiling	-Metode penelitian yang dignakan sama -Objek penelitian juga sama- sama meneliti pasar Tradisional	-Penelitian saudari Ida terfokus hanya bagaimana penerapan etika bisnis syariah yang diterapkan, seangkan penelitian saya bagaimana etika bisnis islam yangditerapkan untuk meningkatkan loyalitas pembeli
----	--	--	--	---

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu peneliti mengumpulkan data yang dilakukan secara langsung terjun ke dilapangan. Jenis penelitian tersebut bersifat deskriptif yaitu memecahkan suatu masalah dengan teliti, menggambarkan keadaan suatu obyek atau subyek penelitian (seseorang, lembaga, atau yang lain-lain) berdasarkan fakta-fakta yang terlihat atau sebagaimanaaslinya. (Nawai, 1998).

Pendekatan penelitian yang penulis lakukan, yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Yaitu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dengan mengutamakan proses interaksi komunikasi yang lebih meresap antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. (Herdiansah, 2010).

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu di Pasar Sewarege Karangklesem. Waktu penelitian yaitu pada bulan Juni 2022 sampai dengan Februari 2023. Penulis merasa tertarik memilih lokasi ini dikarenakan Pasar Sewarege yang beralamat di Karangklesem RT 04/RW 02 yang merupakan pasar tradisional yang sangat berpengaruh besar pada masyarakat Desa Karangklesem khususnya pada bidang ekonomi.

C. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penyusunan skripsi berasal dari dua sumber yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang didapat langsung dari subjek penelitian, dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek informasi yang dicari (Azwar, 2010). Data primer diperoleh dengan cara menggali sumber asli secara langsung

melalui responden. Data diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitiandan pengamatan langsung dilapangan. Wawancara dilakukan secara langsung kepada subjek penelitian yang terpilih sebagai informan penelitian ini. Subjek dari penelitian ini adalah pedagang sayur, pembeli, dan pengelola pasar. Kemudian observasi yang dilakukan adalah pengamatan berperan serta bersifat pasif. Observasi dilakukan untuk menggali informasi berdasarkan pengamatan empiris penelitian tentang penerapan etika bisnis Islam di pasar tradisional Sewarege.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber kajian yang digambarkan dari buku orang lain yang mengalami atau hadir pada waktu kejadian berlangsung (Arikunto, 2000). Data sekunder biasanya berasal dari dokumentasi dan informasi yang tersedia. Data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini adalah dari buku-buku, jurnal, dan penelitian mengenai Pasar SEWAREGE Desa Karangklesem.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Saodih, 2012). Penyusun mendatangi langsung pasar SEWAREGE Desa Karangklesem untuk memperoleh data-data yang penulis butuhkan berkenaan dengan etika pasar. Metode observasi yang penulis gunakan yaitu partisipasi dimana peneliti mengamati secara langsung aktivitas-aktivitas yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. (sugiyono, 2015)

Metode observasi yang penulis gunakan, yaitu untuk memperoleh data mengenai analisis penerapan etika bisnis islam pada pedagang sayur untuk meningkatkan loalitas pembeli di Pasar Sewarege Desa Karangklesem. Melalui observasi tersebut, penulis akan mengetahui bagaimana penerapan etika bisnis dalam pasar sewarege, karena peneliti menyaksikan secara langsung dan mengamati.

2. Wawancara (interview)

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan penelitian deskriptif kuantitatif. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan langsung dengan sebjek terkait. (Saodih, 2012).

Jenis wawancara yang akan digunakan peneliti berupa wawancara terstruktur, yaitu dengan cara menyusun teks pertanyaan data-data yang penulis butuhkan secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara di pasar tradisional Sewarege dengan narasumber yaitu pedagang sayur, pembeli, pengelola pasar dan masyarakat umum. Wawancara dilakukan mengenai seputar penerapan etika bisnis Islam pada pedagang sayur di pasar Sewarege Karangklesem.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat berupa catatan yang telah berlalu. Dokumen dalam bentuk gambar, tulisan atau karya-karya seseorang. (Sugiyono, 2015)

Metode dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi informasi yang tidak didapatkan oleh penulis dari teknik wawancara dan observasi, baik berupafoto, gambar, serta data-data lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

E. Teknik Analisis Data

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah merangkum, mengambil poin-poin penting, kemudian mencari tema dan pola kemudian menghapus data yang tidak sesuai agar informasi yang disajikan dapat memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan penelitian. (Sugiyono, 2015)

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya yaitu menyajikan informasi dalam jenis teks naratif. Penyajian dengan cara tersebut akan lebih mudah dipahami oleh pembaca, karena penyajian informasinya terstruktur dengan sangat jelas. (Sugiyono, 2015)

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*conclusion drawing / verification*)

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan, dalam langkah ini setelah data direduksi dan disajikan kemudian ditarik kesimpulan dari data tersebut. Kesimpulan tersebut merupakan temuan baru, yang berbeda dengan penelitian sebelumnya dan dapat menggambarkan hasil penelitian yang ada. (Sugiyono, 2015)

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam meneliti tingkat keabsahan data yang diperoleh di lapangan, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam memeriksa keabsahan data yang diperoleh. Triangulasi dalam teknik pengumpulan data adalah teknik pengumpulan pengetahuan yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. (Sugiyono, 2016)

1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ialah pengujian keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah didapatkan melalui beberapa sumber. (Sugiyono, 2016) Triangulasi sumber

ini dilakukan pada pengelola pasar, pedagang sayur, pembeli dan masyarakat umum.

2 Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ialah pengujian keabsahan data dengan cara mengecek data pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Misalnya data di peroleh dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi atau kuisisioner. (Sugiyono, 2016)

3 Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu ialah pengujian keabsahan data dengan cara pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang lain (Sugiyono, 2016). Karena waktu sering mempengaruhi keabsahan data.



BAB IV

PEMBAHASAN DAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Pasar Sewarege

Pasar Sewarege Karanagklesem adalah salah satu pasar tradisional yang berlokasi di Desa Karangklesem, yang mulai beroperasi pada tahun 1960-an sampai sekarang, Pasar Sewarege terletak di Desa Karangklesem yang beralamat di Jalan Panca Riyadi, Desa Karangklesem Rt 004/Rw 002, kecamatan Kutasari kabupaten Purbalingga. Kepemilikannya berada di salah satu tanah luas milik warga yang terletak di tengah desa Karangklesem dan Pengelolaan pasar dipegang pada pemilik lahan.

Dalam Pasar Tradisional Sewarege ini menyediakan berbagai macam kebutuhan pokok mulai dari sembako, alat-alat rumah tangga, pakaian, makanan, sayur-sayuran, buah-buahan, dan lainnya. Tidak ada waktu operasional pasar, artinya pasar Sewarege beroperasi setiap hari. Biasanya Pasar Tradisional Sewarege akan ramai dikunjungi pembeli pada saat hari minggu. Karena pada hari minggu jumlah pedagang juga bertambah, biasanya terdapat pedagang hewan seperti ayam dan bebek. Pada saat hari minggu, biasanya pengunjung dan pedagang pasar sampai di pinggir jalan raya bahkan juga memenuhi ruas jalanan. Pedagang di Pasar Tradisional Sewarege tidak hanya dari masyarakat setempat, melainkan juga berasal dari luar wilayah yang masih dalam lingkup kecamatan. Sebagian dari pedagang tersebut juga bukan merupakan pedagang tetap, tetapi juga pedagang pendatang yang berjualan sementara atau beberapa kali saja.

2. Fasilitas Pasar Sewarege

Untuk menjaga keamanan dan kenyamanan penjual dan pembeli di pasar sewarege, pemilik lahan menyediakan beberapa fasilitas. Adapun fasilitas-fasilitas yang disediakan antara lain :

a) Tempat parkir

Tempat parkir yang disediakan oleh pemilik lahan tergolong luas dan hanya di bebankan biaya sebesar 1.000 untuk biaya keamanan.

b) Mushola

Pasar sewarege memfasilitasi pedagang atau pembeli sebuah mushola untuk beribadah, karena terkadang penjual setelah pasar pagi melaksanakan sholat dhuha.

c) Toilet

Toilet yang disediakan oleh pasar sewarege tergolong bersih, jadi nyaman saat digunakan.

d) Meja dan Kursi

Setiap pedagang yang membeli lapak sudah mendapat fasilitas meja dan kursi, agar semua meja dan kursi sama dan rapi. Jadi, pasar akan lebih tertib dan pembeli lebih nyaman.

3. Jumlah dan jenis pedagang di Pasar Sewarege

Dari data yang peneliti peroleh, jumlah pedagang di Pasar Tradisional Sewarege yaitu kurang lebih 150 pedagang dengan jenis dagangan yang berbeda. Dari jumlah tersebut, pedagang di Pasar Tradisional Sewarege dapat dikelompokkan menjadi :

- a. Pedagang kios, yaitu pedagang yang menempati bangunan kios yang ukurannya tidak terlalu luas sebagai tempat berdagangnya. Para pedagang kios dapat menyimpan barang dagangannya didalam kios tanpa harus membawanya pulang.
- b. Pedagang los, yaitu pedagang yang berjualan di dalam pasar dengan memanfaatkan bangunan didalamnya dan terdapat sekat untuk setiap pedagang yang berbeda barang dagangannya.
- c. Dasaran terbuka, yaitu pedagang yang memanfaatkan tempat kosong didalam pasar untuk dijadikan dasaran dengan bentuk lesehan untuk menaruh barang dagangannya.

4. Pengetahuan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Sayur di pasar Sewarege

Data tentang pengetahuan etika bisnis Islam pada pedagang pasar Tradisional Sewarege yang diperoleh melalui wawancara sebagai berikut. Oleh Ibu Sintah pedagang sayuran, dalam wawancara pada tanggal 26 Februari 2023 mengemukakan :

“saya tahu etika Islam dalam perdagangan itu kita harus jujur karena kita menjual untuk mendapatkan keberkahan dan *Alhamdulillah* saya menjual dengan jujur”

Hasil wawancara penulis menjelaskan bahwa Ibu Sintah telah mengetahui apa itu etika bisnis Islam dan beliau juga sangat mempercayai bahwa agama Islam itu sangat penting mengatur berdagang dan telah menerapkan kejujuran dalam berdagang karena beliau takut tidak menjalankan Syariat Islam dalam berdagang.

Hal ini juga sama disampaikan dalam wawancara oleh Ibu Era pedagang sayur, pada tanggal 26 Februari 2023, salah satu pedagang di pasar Tradisional Sewarege yaitu :

“ iya saya tau, kalau berdagang itu harus jujur, jadi disini kita melayani konsumen sesuai apa yang mereka butuhkan, barang yang dijualpun harus halal, karena semua kegiatan yang kita lakukan didunia akan dimintai pertanggungjawaban kelak diakhirat”.

Hasil wawancara dengan Ibu Era bahwa ia telah mengetahui etika bisnis Islam. Menurut Ibu Era agama Islam itu sangat penting karena apabila tidak ada etika bisnis Islam yang kita miliki maka pembeli tidak akan tertarik dengan dagangannya.

Dalam menerapkan sifat kejujuran bahwa Ibu Era harus diterapkan karena beliau ingin menjual dalam waktu jangka panjang dan ingin mendapatkan pembeli dan pelanggan dalam waktu cukup lama. Dengan hal tersebut yang dikemukakan, juga disampaikan oleh Bapak

Maslakhah dalam wawancara pada tanggal 26 Februari 2023: “ Iya saya tahu etika bisnis Islam, berdagang harus jujur apalagi agama kita, agama Islam yang dimana kita tahu bahwa berdagang itu harus jujur, adil supaya mendapatkan keberkahan Allah swt”.

Hasil wawancara oleh Bapak Maslakhah bahwa beliau mengetahui apa itu etika bisnis Islam. Dalam agama Islam penting menurut beliau. Dalam berdagang merupakan kejujuran beliau telah mengetahuinya dan bagi beliau sangat penting. Karena segala aktivitas yang dilakukan semua terlihat oleh Allah SWT.

Pedagang mempunyai peran penting dalam memperoleh harta, seperti yang kita ketahui bersama bahwa sejarah menyaksikan bagaimana masyarakat memperoleh kemakmuran dan kesejahteraan melalui berdagang. Islam mengakui peranan pedagang untuk mendapatkan keuntungan dan kesebar. Namun, membatasi cara mendapatkan keuntungan dan kesebar tersebut dengan tidak melakukan kezaliman terhadap sesama pedagang dan konsumen terutama dalam berbisnis.

Pentingnya pengetahuan etika bisnis Islam bagi pedagang, berupaya mencegah perbuatan zalim dan meningkatkan sifat kejujuran serta keadilan dalam melakukan transaksi jual beli. Berdasarkan hasil wawancara informan yang diperoleh di lapangan dan telah dipaparkan dan dijelaskan yang berkaitan dengan pengetahuan pedagang tentang etika bisnis Islam yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Sebagian besar pedagang di pasar Sewarege Karangklesem mengetahui etika bisnis Islam dan menjalankan aktivitasnya dalam berdagang karena menurutnya, kita berdagang harus didasari dengan sikap yang jujur, adil, bertanggung jawab dan sesuai dengan ajaran Islam

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hampir semua pedagang pasar Tradisional Sewarege Karangklesem, yang ada di pasar mengetahui tentang etika bisnis Islam dalam berdagang seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad, berdasarkan dari pengalaman yang didapatkan dari kedua orang tua, kerabat, saudara-saudara dan teman

yang lebih lama yang berkecimpungan di dunia bisnis.

5. Etika Bisnis Islam di Pasar Sewarege

- a) Kualitas produk yang baik. Kualitas sayur yang disajikan kepada pembeli di pasar Sewarege merupakan sayur kualitas terbaik dan sayur yang masih segar dan tentunya halal.
- b) Pelayanan terbaik. Seluruh pedagang di pasar Sewarege selalu berusaha memberikan pelayanan yang maksimal kepada pembeli. Pelayanan yang baik menjadi wujud sifat tanggungjawab di pasar Sewarege. Etika yang baik terhadap pembeli menjadi sarana komunikasi dari pasar Sewarege Karangklesem.
- c) Harga yang ditawarkan di pasar Sewarege cukup kompleksif. Harga sayur yang ada di pasar sewarege tergolong sesuai dengan kualitas yang didapatkan. Dengan kesesuaian tersebut dapat membantu pedagang di pasar Sewarege mendapat kepercayaan dari para pembeli.
- d) Fasilitas yang baik. Adapun beberapa fasilitas yang ada di pasar sewarege menjadikan pedagang dan pembeli sangat nyaman.

B. Implementasi Etika Bisnis Islam di Pasar Sewarege

Para pelaku usaha bisnis khususnya pedagang dalam melakukan transaksi jual-beli harus sesuai dengan ketentuan syariah Islam yang berlaku dengan senantiasa mentaati dan mengimplementasikan ajaran Islam dalam kegiatan bisnisnya. Aturan ajaran Islam mengenai kegiatan bisnis dipaparkan dalam prinsip-prinsip etika bisnis Islam yaitu tauhid (*unity*), keseimbangan (*equilibrium*), kehendak bebas (*free will*), pertanggungjawaban (*responsibility*), dan kebajikan/ihsani (*benevolence*). Tujuan etika dalam Islam adalah mengajarkan manusia untuk menjalin kerjasama, tolong-menolong, dan menjauhkan diri dari sifat iri dengki dan dendam, serta hal-hal yang tidak sesuai dengan syariat Islam.

Pedagang Pasar Tradisional Sewarege dalam menjalankan aktivitas

bisnisnya sebagian sudah menerapkan etika bisnis Islam, tetapi tidak semua pedagang paham akan hal tersebut. Etika dalam berbisnis muncul dengan sendirinya melalui perbuatan atau tindakan yang kita lakukan. Etika bisnis Islam sangat penting untuk diterapkan dalam setiap aktivitas bisnis. Kejujuran menjadi point utama untuk mendapatkan keberkahan Allah SWT, oleh karena itu pemahaman tentang kejujuran harus dimiliki oleh setiap pedagang dalam menjalankan aktivitas bisnisnya

Penerapan etika bisnis menjadi poin penting dalam menjalankan hubungan muamalah di pasar Sewarege Karangklesem. Terdapat beberapa indikator yang menjadi acuan untuk mengetahui bagaimana etika bisnis Islam yang diterapkan di pasar Sewarege Karangklesem. Berikut prinsip-prinsip yang telah diterapkan :

1. Prinsip Keesaan

Prinsip keesaan biasa disebut juga prinsip ketauhidan. Dalam mengimplementasikan prinsip tauhid dibidang bisnis yaitu dengan menjalankan apa yang Allah telah perintahkan dan menjauhi segala laranganNya. Berdasarkan penelitian, prinsip ketauhidan di pasar Sewarege memiliki nilai yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari kesiapan para pedagang untuk selalu menaati seluruh perintahNya yang berhubungan dengan jual beli. Salah satu pedagang mengatakan bahwa jual beli atau kegiatan muamalah yang mereka kerjakan bukan hanya mendapat keuntungan saja, tetapi yang terpenting yaitu mendapat Ridho dari Allah SWT.

Kesadarang akan pentingnya menutup aurat saat berjalan cukup baik. Para pedagang sayur di pasar Sewarege mempunyai prinsip bahwa menutup aurat adalah hal yang paling utama untuk dapat menarik pelanggan. Pedagang selalu menetapkan sikap ahklakul karimah sebagai dasar hubungan antar sesama penjual dan pembeli.

Data tentang penerapan prinsip tauhid yang dilakukan oleh pedagang dapat dilihat dari hasil wawancara di lapangan oleh Bapak

Maslahkah pedagang sayur pada tanggal 26 Februari 2023 yaitu:

“ Iya percaya, saya selalu mengutamakan niat ibadah dalam melakukan suatu usaha yang saya jalankan, maka dari itu saya melaksanakan kewajiban dan melakukan peritahnya agar kedepannya jualan saya mendapatkan berkah. Kalau ada sayur yang kurang segar atau rusak diganti dengan yang baru”.

Hasil wawancara dengan Bapak Maslakhah bahwa ia percaya bahwa beliau mengutamakan niat ibadah dalam menjalankan suatu usaha dan percaya rezeki telah diatur oleh Allah SWT dan apabila dagangannya sedang ramai lalu waktu shalat telah tiba iya tinggalkan dulu dagangannya lalu melaksanakan sholat dan bentuk itu salah satu bentuk ketakwaanya kepada Allah SWT.

Hal kemudian pula dikemukakan oleh Ibu Era dalam wawancara pada tanggal 26 Februari 2023:

“ Iya percaya, karena Allah sudah memberi saya rezeki, sedikit banyaknya itu disyukuri yang penting ada. Jelas diutamakan sholat agar rezeki lancar dengan cara berdoa, dan selalu menutup aurat, taat terhadap perintahnya dan insya Allah setiap dilakukan diberi kelancaran”.

Hasil wawancara oleh Ibu Era beliau sangat percaya bahwa rezeki itu telah diatur oleh Allah SWT dan beliau juga mengutamakan sholat dan selalu menutup aurat ketika berdagang, agar selalu mendapatkan ridho dari Allah SWT.

Dalam berbisnis atau berdagang itu ada kata beruntung atau kurang beruntung, semua tergantung dari sang Maha Kuasa yang telah mengatur semua kodrat manusia di dunia. Pada zaman Rasullah SAW, ketika adzan berkumandang maka seluruh pedagang membubarkan atau menutup dagangannya karena pada saat itu para pedagang sangat menghargai panggilan kewajiban dari Allah SWT.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku pedagang sudah sesuai dengan prinsip tauhid atau keesaan. Begitu juga dengan

sholat fardhu, para pedagang bersegera menuaikan kewajiban shalat karena keuntungan akhirat pasti lebih utama ketimbang keuntungan dunia. Pedagang juga selalu menutup aurat ketika berjualan, dan selalu mengaitkan Allah dalam setiap kegiatan berdagangnya agar selalu mendapatkan RidhoNya.

2. Prinsip Keseimbangan

Pemahaman etika bisnis Islam pedagang Pasar Sewarege terkait dengan prinsip keseimbangan, yaitu para pedagang paham bahwa dalam menjalankan kegiatan dagangnya harus mampu berperilaku adil dan seimbang kepada pembeli. Adil dan seimbang yang dimaksud adalah dengan menunjukkan apa adanya kondisi suatu barang yang ditawarkan tanpa menyembunyikan cacat apapun. Untuk takaran timbangan mereka juga harus adil dan sesuai dengan takarannya tanpa mengurangi ataupun menambah.

Seperti apa yang disampaikan salah satu pedagang, ” Jika ada barang dagangan saya yang rusak misalnya ada sayur yang sudah layu akan saya sisihkan, dan jika nanti pembeli gotot membeli tentunya akan saya beri harga yang sesuai dengan kondisi barang, akan saya turunkan harganya” (Ahyati, 2023).

Prinsip ini sangat menjaga dan berlaku adil serta dapat menjauhkan manusia dari perpecahan dan mendatangkan persatuan. Selain itu prinsip ini juga akan menghindarkan dari kemungkinan adanya kerugian dari salah satu pihak yang melakukan transaksi, kerjasama atau perjanjian dalam bisnis.

Prinsip keadilan yang ditegakan di pasar Sewarege yaitu para pedagang selalu berusaha bersikap adil kepada semua pelanggan. Tidak curang dalam hal timbangan, dan dalam penentuan harga. Karena mereka sadar bahwa kegiatan pengurangan takaran timbangan dan penentuan harga yang tidak sesuai, merupakan hal yang harus dihindari dalam kegiatan jual beli.

Seperti apa yang disampaikan salah satu konsumen pasar Sewarege, ”Menurut saya mereka selalu memperlihatkan takaran timbangan yang pas, tidak melakukan kecurangan dalam dagangannya. Dan itu membuat saya nyaman belanja disini.” (Fikriyah, 2023)

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang didapat oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa perilaku pedagang sudah sesuai dengan prinsip keseimbangan atau keadilan dalam menjalankan transaksi jual beli. Keadilan disini bukan berarti mendapatkan sesuatu yang sama, tetapi lebih diartikan sebagai mendapatkan porsi dan kapasitas masing-masing. Prinsip keseimbangan atau keadilan yang dilakukan oleh pedagang sepatuhnya harus dijalankan agar hak-hak seorang pembeli akan terpenuhi.

3. Prinsip Kehendak Bebas

Pemahaman etika bisnis Islam oleh pedagang Pasar Tradisional Sewarege terkait dengan prinsip kehendak bebas, yaitu para pedagang memahami jika dalam menawarkan barang tidak boleh memaksakan kehendak pembeli. Pedagang harus memberikan kebebasan penuh kepada pembeli untuk menentukan barang yang diinginkan.

Kebebasan merupakan hal penting dalam menjalankan bisnis, kepentingan individu dibuka lebar, tidak hanya batasan pendapatan bagi seseorang mendorong manusia untuk aktif bekerja dan berkarya dengan segala potensi yang dimilikinya, penerapan konsep ini yaitu manusia memiliki kebebasan untuk membuat kontrak persetujuan atau perjanjian dan menepatinya ataupun mengingkarinya.

Pemilik lahan pasar Sewarege karangklesem memberikan kebebasan berpendapat kepada para penjual dan pembeli baik kebebasan dalam memberi saran, menyampaikan keluhan kesah, dan beropini. Tujuannya agar timbulnya sikap keterbukaan, saling mengerti satu sama lain antar pemilik lahan, penjual dan pembeli.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa pedagang sayur pasar tradisional Sewarege Karangklesem memberi kebebasan kepada semua konsumen untuk mengendalikan keinginan sesuai kebutuhan masing-masing konsumen. Seperti yang dikatakan salahsatu pedagang “Bukan sifat saya untuk memaksa pembeli, mereka bebas menentukan akan membeli barang dimana. Yang terpenting kita harus jujur mengenai harga kualitas barang dagangan kita”. (Rutiyah, 2023)

Para pedagang sayur juga memberikan kebebasan untuk para pembeli, ketika berbelanja mereka dibebaskan untuk memilih sayur sendiri. Sikap tersebut juga diterapkan agar penjual dan pembeli sama-sama memiliki sikap jujur, pembeli jujur dalam memilih barang, pedagang juga jujur dalam menyedikaan kualitas barang. Hal ini disampaikan oleh salah satu pembeli, Ibu Latifah :

”saya sangat puas berbelanja sayur di pasar Sewarege Karangklesem karena selain pelayanan yang ramah, pembeli juga dibebaskan untuk memilih sayur sendiri, jadi pembeli merasa lebih puas dalam memilih barang dan kualitasnya”

Dengan memberikan kebebasan kepada penjual untuk berjualan didekatnya serta tidak memberikan harga dibawah standar untuk menarik membeli dan mempromosikan dagangannya dengan semaksimal mungkin Kehendak kebebasan dalam kehidupan itu ada yang dinamakan dengan hak bebas dalam melakukan sesuatu dalam artian hak asasi manusia, sama halnya dalam berdagang jika seseorang memaksa membeli barang dagangnya maka itu adalah suatu tindakan yang sangat kurang bermanfaat dalam kehidupan kebebasan.

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pedagang telah berdasarkan sesuai prinsip kehendak bebas dan tidak ada unsur pemaksaan dalam penjualan. Akan tetapi ada beberapa pedagang yang menawarkan harga yang lebih

rendah dari pedagang-pedagang lainnya. Hal tersebut dapat mengakibatkan kecemburuan dalam bersaing sesama pedagang

4. Prinsip tanggungjawab

Islam menekankan konsep tanggung jawab dalam kehidupan manusia untuk memenuhi tuntunan keadilan dan kesatuan, manusia perlu mempertanggung jawabkan atas tindakanya. Segala aktivitas yang dilakukan hendaklah dengan rasa penuh tanggung jawab. Selain itu tanggung jawab dalam dunia bisnis sangat dibutuhkan dan ditampilkan secara transparan, keterbukaan dan kejujuran dengan tujuan agar bisnis yang dijalankan berjalan dengan baik.

Manusia memiliki kewajiban untuk mempertanggungjawabkan semua perilakunya selama hidup, maka prinsip tanggungjawab menjadi faktor penting dalam etika bisnis islam. Tanggungjawab yang dimaksud adalah pelaku bisnis harus mempunyai perilaku moral kepada sesama manusia, bukan hanya dengan tuhan. Karena segala hal yang dilakukan kelak akan dimintai pertanggungjawaban, begitu juga dalam hal bisnis (Septi, 2020).

Pemahaman etika bisnis Islam pedagang Pasar Tradisional Sewarege terkait dengan prinsip pertanggungjawaban, yaitu pedagang memahami bahwa setiap apa yang dilakukan dan diucapkan harus dapat dipertanggungjawabkan. Para pedagang mampu menjelaskan mengenai kualitas barang dagangannya. Jika ada pembeli yang komplain terhadap barang yang sudah dibelinya maka pedagang akan merespon dengan baik dan mengganti dengan barang yang lain.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Maslakah, bahwa segala bentuk kebebasan dalam melakukan aktivitas bisnis tidak akan lepas dari pertanggungjawaban atas apa yang sudah dikerjakan. Kebebasan yang dimiliki manusia ini tidak dapat disalahgunakan dengan sebebas-bebasnya tanpa batas, melainkan juga dibatasi oleh hukum, norma atau etika yang tertuang dalam Al-Quran dan As-Sunnah yang

harus dipatuhi dan dijadikan landasan dalam penggunaan sumber daya yang dikuasai.

Salah satu bentuk tanggungjawab yang diterapkan oleh pedagang sayur pasar sewarege yaitu mereka bertanggungjawab atas rizki yang telah Allah berikan, dengan menyisihkan sebagian harta untuk disodaqohkan kepada masyarakat dalam acara jum'at berkah. Tidak hanya itu, para pedagang juga sering mengadakan berbagi takjil gratis pada bulan ramadhan. Salah satu responden mengatakan:

”Sedekah merupakan salah satu cara mensyukuri rizqi yang telah Allah berikan, karena sebagian dari rizqi tersebut ada hak untuk mereka saudara yang kurang mampu” (Era Erwani, 2023).

Sebagai pelaku bisnis muslim, sudah seharusnya kita sadar bahwa semua harta yang Allah berikan kelak di akhirat akan diminta pertanggungjawaban bagaimana kita menggunakan harta tersebut. Sebagaimana Firman Allah dalam Q.S Al-Hadid ayat 7).

أٰمِنُوۡا بِاللّٰهِ وَرَسُوۡلِهٖۙ وَاٰتِفُوۡا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَخٰلِفِيۡنَ فِيۡهِۗۙ فَاَلٰدِيۡنَ اٰمِنُوۡا مِنْكُمْ وَاَنْفِقُوۡا لَهُمْۙ اَجْرٌ كَبِيۡرٌۙ

Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan infakkanlah (di jalan Allah) sebagian dari harta yang Dia telah menjadikan kamu sebagai penguasanya (amanah). Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menginfakkan (hartanya di jalan Allah) memperoleh pahala yang besar.

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang dilakukan maka peneliti menyimpulkan bahwa pedagang pasar Tradisional Sewarege Karanglesem, telah sesuai dengan prinsip tanggung jawab yang telah ada, walaupun kadang ada pembeli yang sering komplek maka penjual akan mengantinya dengan yang baru karena kepuasan pembeli yang paling utama.

5. Prinsip kebajikan

Terdapat istilah pembeli adalah raja, jadi hal tersebut menjadi prinsip para pedagang untuk memberikan pelayanan yang terbaik (Maslakhah, 2023). Kebaikan diartikan sebagai memberi keuntungan kepada orang lain. Hal tersebut diterapkan para pedagang sayur di pasar Sewarege, mereka selalu berusaha memberikan pelayanan yang terbaik kepada pembeli, agar para pembeli merasa nyaman dan loyal dalam berbelanja. Sebab kepuasan konsumen merupakan sebuah prioritas, bersikap ramah kepada para pelanggan, murah senyum adalah hal yang sangat umum diterapkan, karena selain bernilai kecil sebagai ibadah, juga menjadikan pelanggan semakin nyaman dan loyal (kasiyem, 2023).

Pebisnis yang baik adalah pebisnis yang tidak hanya mementingkan keuntungan pribadi, tetapi juga memperhatikan pelanggan dan konsumen. Tidak hanya mengejar keuntungan dalam bentuk materi, tetapi juga harus didasari Ridho Allah SWT, jadi harus memperhatikan kemaslahatan bagi orang lain juga.

Seperti apa yang dikatakan salah satu pedagang sayur pasar Sewarege Karangklesem, “Kalau arti etika bisnis islam secara mendasar saya paham mbak, sebagai seorang pedagang dalam melayani konsumen harus mengutamakan kejujuran dan sepenuh hati. Inshaallah dagangan kita menjadi barokah. Tidak meninggalkan kewajiban shalat kita inshaallah rejeki sudah diatur oleh Allah SWT.” (Siti Aminah, 2023).

Pemahaman etika bisnis Islam pedagang Pasar Tradisional Sewarege terkait dengan prinsip kebajikan, yaitu para pedagang memahami bahwa dalam memberikan pelayanan kepada pelanggan harus dilakukan dengan sepenuh hati. Pedagang harus melayani dengan sopan, ramah dan murah senyum kepada pembeli. mereka memperbolehkan pembeli untuk mencoba barang yang diinginkan dengan hati-hati. Pedagang juga tidak memberikan batas minimal pembelian, bahkan jika ada yang belanja banyak pedagang akan memberikan diskon sebagai bentuk apresiasi kepada pelanggan.

Salah satu pedagang memberikan penjelasan : dalam menerapkan prinsip kebajikan ini harus senantiasa memberikan pelayanan terbaik kepada para pelanggan dengan bersikap ramah-tamah, sopan dan murah senyum dilakukan juga agar pembeli memiliki kesan baik terhadap pelayanannya dan akan menjadi pelanggan tetap (Murniyati, 2023).

Prinsip ihsan dilakukan dengan penuh keramahan hati yaitu dengan memberikan waktu pembayaran jika pembeli belum dapat membayar kekurangan. Sikap kebijakan dalam berbisnis dapat diartikan dan ditunjukkan para pedagang dengan sikap keramahan kepada calon pembeli. Dalam melayani pembeli pedagang dituntut untuk memberikan pelayanan terbaik demi mewujudkan kepuasan terhadap pembeli. Bentuk pelayanan yang baik dengan bersikap ramah, calon pembeli tak segan-segan untuk sekedar mampir bahkan ada yang membeli sesuai yang ditawarkan oleh pedagang, kemudian sikap yang ditunjukkan para pedagang hampir sama ketika melayani pembeli yang suka marah-marah atau membandingkan harga dan keteangangan waktu.

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang dilakukan peneliti, maka peneliti menyimpulkan bahwa pedagang pasar Tradisional Sewarege Karangklesem, telah memenuhi kaidah prinsip ihsan (kebijakan) atau sesuai dengan prinsip yang telah diterapkan. Karena dalam kebijakan manusia dalam Agama Islam ialah dapat melakukan perbuatan dengan seikhlas mungkin tanpa adanya aturan yang mewajibkannya.

C. Dampak Penerapan Etika Bisnis Islam Perilaku Pedagang Pasar Tradisional Sewarege Dalam Meningkatkan Daya Beli Masyarakat

Penerapan etika bisnis Islam terhadap perilaku pedagang Pasar Tradisional Sewarege dalam meningkatkan daya beli konsumen dapat dilihat dari hasil wawancara berikut:

a. Informan 1

Ya mereka sudah menerapkan prinsip etika bisnis Islam dan terbukti dengan penerapan tersebut usaha dagang yang dijalaninya ramai pengunjung. (Sucipto, 2023)

b. Informan 2

Saya dalam menerapkan semua prinsip etika bisnis Islam pada saat bertransaksi terbukti membuat pembeli datang kembali ke tempat saya untuk berbelanja menjadi pelanggan tetap. Mereka akan senang jika kita perhatikan dan kita berikan pelayanan yang memuaskan. Dengan begitu juga saya menjadi percaya bahwa apa yang dilakukan dengan ikhlas dan niat ibadah Allah kan melimpahkan rejeki kita. (Murni, 2023)

c. Informan 3

Dengan usaha yang diiringi ikhtiar dan doa akan selalu mendatangkan banyak keuntungan positif bagi usaha kita, ya seperti dengan memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan sudah merupakan suatu ibadah tersendiri. (Maryati, 2023)

d. Informan 4

Pelanggan yang kita layani dengan sopan dan sepenuh hati akan memiliki kesan tersendiri bagi pelanggan. Sehingga dengan demikian pelanggan akan datang lagi dikemudian hari berbelanja ditempat kita. Ini sudah mendatangkan rejeki tersendiri bagi usaha kita. (Masturi, 2023)

e. Informan 5

Dengan saya menerapkan semua prinsip etika bisnis mulai dari bersyukur kepada Allah, memberikan pelayanan kepada pelanggan dengan sebaik-baiknya itu terbukti bahwa pembeli akan pembeli akan merasa puas dan kembali berbelanja di tempat kita. (Suratmi, 2023)

f. Informan 6

Pastinya jika pelayanan yang diberikan oleh pedagang kepada kita sebagai konsumen baik, konsumen akan datang kembali ke tempatnya bahkan kemungkinan menjadi pelanggan tetap. (Sularni, 2023)

g. Informan 7

Dengan mutu kualitas dagangannya baik serta pelayanan yang memuaskan sudah pasti pembeli akan datang langsung ke tempat dagangannya. (Aisyah, 2023)

Dari hasil pemaparan data oleh peneliti diatas serta diperkuat dengan hasil observasi pada 12 Februari 2023 terbukti bahwa perilaku pedagang Pasar Tradisional Sewarege sudah menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam didalam dagangannya dan berdampak terhadap usaha dagang yang dijalankannya. Pelayanan yang baik dan sopan memberikan kesan kepada pembeli dan memberikan dampak positif terhadap usahanya. Bagaimana tidak, usaha dagangannya ramai dikunjungi pelanggan dan tidak menutup kemungkinan bahwa pendapatan dari hasil dagangannya pun ikut naik. Semakin baiknya pelayanan yang diberikan maka semakin baik juga citra dagang kita kepada pelanggan yang akhirnya meningkatkan omset.

Hasil penelitian secara umum menjelaskan bahwa penerapan etika bisnis Islam perilaku pedagang Pasar Tradisional Sewarege ini memberi dampak terhadap kemajuan bisnis dagang. Penerapan etika bisnis Islam ini berdampak terhadap aspek pemasaran dalam bentuk pedagang berhasil memasarkan barang dagangannya kepada pelanggan dan mendapat respon baik oleh pelanggan. Dalam hal memasarkan barang dagangannya, pedagang menjelaskan secara detail kualitas produk dagangannya serta mencantumkan harga yang sesuai dengan kualitas barang dagangannya. Barang yang dengan harga tinggi tentunya juga memiliki kualitas yang baik, meskipun hanya berdagang di pasaran tetapi para pedagang juga menyediakan barang dengan kualitas premium. Tidak hanya itu, pedagang pasar juga menyediakan barang dari harga terendah agar pembeli dapat memilih dan menentukan mana barang yang dibutuhkannya.

Penerapan etika bisnis Islam berdampak terhadap sumber daya manusia juga, dilihat bagaimana cara pedagang melayani pembeli dengan setulus hati dan selalu mengupayakan kejujuran. Dalam hal kejujuran, pedagang selalu terbuka kepada pembeli mengenai kualitas produk dan tidak menyembunyikan cacat pada produk yang ditawarkan. Pedagang juga menanamkan prinsip tanggungjawab bilamana ada pelanggan yang komplain terhadap barang dagangannya mereka akan merespon dengan baik. Pedagang Pasar Tradisional meyakini bahwa jika mereka berbuat kecurangan dan tidak mau bertanggungjawab dengan barang dagangannya maka mereka akan membayarnya kelak diakhirat.

Penerapan etika bisnis Islam perilaku pedagang Pasar Tradisional Sewarege yang baik ini tentunya membawa dampak positif terhadap finansial atau pendapatan para pedagang. Dengan pemahaman serta penerapan prinsip-prinsip etika bisnis Islam dalam berdagang, ini mendapat respon yang luar biasa oleh pembeli karena merasa nyaman belanja ditempatnya dan memiliki kepuasan tersendiri. Sehingga pembeli akan datang kembali untuk berbelanja dan menjadi pelanggan tetap.

D. Analisis Hasil Temuan

1. Pengetahuan Pedagang Tentang Konsep Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Pasar Tradisional Sewarege Karanglesem Kabupaten Purbalingga

Pengetahuan pedagang mengenai tentang konsep etika bisnis Islam di pasar Tradisional Sewarege Karanglesem Kabupaten Purbalingga, mereka menerapkan etika dalam berbisnis Islam dikesehariannya. Karena berkat pengetahuan seseorang mampu melakukan sesuatu yang harus betul-betul mendapatkan berkah dari Allah Swt. Walaupun belum semua pedagang mengetahui etika dalam berbisnis tetapi pedagang selalu menerapkan sikap yang jujur dan adil yang sesuai dengan syariat ajaran Islam.

Pedagang mempunyai peran penting dalam memperoleh harta, seperti yang kita ketahui bersama bahwa sejarah menyaksikan bagaimana masyarakat memperoleh kemakmuran dan kesejahteraan melalui berdagang. Pentingnya pengetahuan etika bisnis Islam bagi pedagang, berupaya untuk mencegah perbuatan zalim dan meningkatkan sifat kejujuran serta keadilan dalam melakukan transaksi jual beli. Dalam dunia pasar selalu adanya aktivitas berdagang yang harus diperhatikan, yaitu tentang etika dalam berdagang khususnya bagaimana berdagang dalam Islam.

Pemahaman para pedagang mengenai kejujuran dalam menjalankan usahanya harus diterapkan karena kejujuran merupakan kunci utama. Berbisnis menjadi bagian penting dari ibadah, sehingga jalan yang ditempuh juga sesuai dengan ajaran agama Islam itu sendiri. Islam memandang penting semua itu agar manusia bisa lebih mudah menjalankan bentuk ibadah lainnya seperti memberi nafkah terhadap keluarga, menyantuni anak yatim, membayar zakat dan sebagainya. Ketika bisnis Islam mulai ditunjukkan berdasarkan semangat beribadah maka hasil yang didapatkan bukan hanya berwujud keuntungan material semata, melainkan juga kehidupan yang abadi, yakni di akhirat nanti.

Pedagang di pasar Tradisional Sewarege Karangklesem dalam menjalankan aktivitasnya pedagang telah mengetahui etika bisnis Islam dan menjual dagangannya sesuai dengan syariat agama Islam. Dalam menjalankan aktivitasnya dalam berdagang, usaha yang dilakukan semata-mata untuk mencari berkah dari Allah SWT. Seluruh informan menyakini segala aktivitas transaksinya yang dilakukannya diamati oleh Allah SWT.

2. Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Pasar Tradisional Sewarege Karangklesem Kabupaten Purbalingga

Pasar Tradisional Sewarege Karangklesem, yang menjual berbagai macam kebutuhan bagi masyarakat. Selain sebagai tempat untuk mendapatkan barang yang diinginkan, juga pasar tersebut menjadi andalan bagi masyarakat dalam berbelanja. Dalam melakukan transaksi penjualan,

Islam menganjurkan berbuat adil untuk memperoleh keberkahan dari Allah SWT. Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam Al-Quran surah Al-Maidah ayat 8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اْعْدِلُوا ۗ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“ Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu lebih untuk berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al-Maidah 8)

Berdasarkan dari ayat di atas menjelaskan bahwa dalam melakukan aktivitas dunia perdagang maupun bisnis, kita sebagai manusia dianjurkan untuk selalu berlaku jujur dalam menjalankan kegiatan serta memenuhi segala penyimpangan-penyimpangan yang terjadi. Apabila seorang pedagang menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam, maka seseorang tersebut menempatkan dirinya dalam melakukan praktik kejujuran dan perpegang teguh sesuai dengan etika Islam.

Penerapan etika bisnis Islam pada pedagang pasar Tradisional Sewarege Karangklesem Kabupaten Purbalingga, pedagang menerapkan sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis Islam sebagai berikut:

1. Prinsip tauhid

Prinsip keesaan biasa disebut juga prinsip ketauhidan. Dalam mengimplementasikan prinsip tauhid dibidang bisnis yaitu dengan menjalankan apa yang Allah telah perintahkan dan menjuhi segala laranganNya. Berdasarkan penelitian, prinsip ketauhidan di pasar Sewarege memiliki nilai yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari kesiapan para pedagang untuk selalu menaati seluruh perintahNya yang berhubungan dengan jual beli. Salahsatu pedagang mengatakan bahwa jual beli atau kegiatan muamalah yang mereka kerjakan bukan hanya

mendapat keuntungan saja, tetapi yang terpenting yaitu mendapat Ridho dari Allah SWT.

Berdasarkan fenomena diatas perilaku pedagang telah sesuai dengan prinsip tauhid kerana para informan pedagang telah percaya bahwa rezeki telah diatur dari Allah SWT dan apabila waktu shalat telah tiba para pedagang melaksanakannya kemudian para pedagang juga selalu menutup aurat, mereka selalu mengaitkan Allah SWT dalam kegiatan bisnisnya.

2. Prinsip Keseimbangan

Prinsip keseimbangan/keadilan menggambarkan dimensi kehidupan pribadi yang bersifat horizontal hal itu disebabkan karena lebih banyak berhubungan dengan sesama. Prinsip perilaku adil sangat menentukan perilaku kebijakan seseorang. Dalam dunia bisnis, prinsip keadilan harus diwujudkan dalam bentuk penyajian produk-produk yang bermutu dan berkualitas serta takaran atau timbangan harus benar-benar sesuai dengan prinsip kebenaran.

Berdasarkan temuan di lapangan peneliti memperoleh hasil dari informan pedagang sayur bahwa prinsip keseimbangan telah sesuai apa yang ditunjukkan oleh para pedagang di pasar Tradisional Sewarege Karangklesem seperti tindakan dalam menawarkan sayur dengan cara menakar atau menimbang sayur harus pas sesuai dengan pesenan dan harga yang ditawarkan, pembeli dalam perdagangan dengan timbangan harus dengan sikap jujur dan adil agar senantiasa mendapat keberkahan dari Allah SWT baik di dunia maupun di akhirat.

3. Prinsip Kehendak Bebas

Dalam Islam kehendak bebas mempunyai tempat sendiri, karena potensi kebebasan itu sudah ada sejak manusia dilahirkan dimuka bumi. Namun, sekali lagi perlu ditekankan bahwa kebebasan yang ada dalam diri manusia bersifat terbatas, sedangkan kebebasan yang tak terbatas hanyalah milik Allah SWT semata.

Prinsip kehendak bebas yang dilakukan oleh pedagang di pasar Tradisional Sewarege Karangklesem, berbentuk membebaskan kepada pembeli untuk memilih sendiri sayur yang akan dibeli sesuai kebutuhan dan selera masing-masing, dengan seperti itu pembeli menjadi lebih puas dalam berbelanja dan mendapatkan kualitas sayur sesuai yang diinginkan, pembeli juga semakin loyal untuk berbelanja di sini.

4. Prinsip Tanggung Jawab

Manusia diciptakan di dunia mempunyai satu peran untuk mengelola kehidupannya sebaik mungkin. dan semua aspek kehidupan bukan suatu aspek kehidupannya bukan suatu yang terbatas dari sebuah tanggung jawab. Rasa tanggung jawab tentunya bukan sekedar omongan belaka, melainkan harus benar-benar diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari melalui perbuatan.

Dalam dunia bisnis hal semacam itu juga berlaku. Setelah melaksanakan segala aktivitas bisnis dengan berbagai bentuk kebebasan, bukan berarti semuanya selesai saat tujuan yang dikehendaki tercapai, atau ketika sudah mendapatkan keuntungan. Semua itu perlu adanya tanggung jawab ketika ia bertransaksi, memproduksi barang, menjual barang, melakukan jual beli, melakukan perjanjian dan lain sebagainya.

Pemahaman etika bisnis Islam pedagang Pasar Tradisional Sewarege terkait dengan prinsip pertanggungjawaban, yaitu pedagang memahami bahwa setiap apa yang dilakukan dan diucapkan harus dapat dipertanggungjawabkan. Para pedagang mampu menjelaskan mengenai kualitas barang dagangannya. Jika ada pembeli yang komplain terhadap barang yang sudah dibelinya maka pedagang akan merespon dengan baik dan mengganti dengan barang yang lain.

5. Prinsip Ihsan (Kebijakan)

Prinsip ini mengajarkan untuk melakukan perbuatan yang mendatangkan manfaat ketika orang lain tanpa harus aturan yang

mewajibkan atau memerintahkannya untuk melakukan perbuatan itu, atau dalam istilah lainnya adalah beribadah maupun berbuat baik seakan-akan melihat Allah, jika tidak seperti itu, maka yakinlah bahwa Allah melihat apa yang kita kerjakan. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surah Ali-Imran ayat 104. Yang artinya :

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”.(QS. Ali-Imran: 104)

Pada ayat ini Allah memerintahkan orang mukmin agar mengajak manusia kepada kebaikan, menyuruh perbuatan makruf, dan mencegah perbuatan mungkar. Dan hendaklah di antara kamu, orang mukmin, ada segolongan orang yang secara terus-menerus menyeru kepada kebajikan yaitu petunjuk-petunjuk Allah, menyuruh (berbuat) yang *ma'ruf* yaitu akhlak, perilaku dan nilai-nilai luhur dan adat istiadat yang berkembang di masyarakat yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama, dan mencegah dari yang mungkar, yaitu sesuatu yang dipandang buruk dan diingkari oleh akal sehat.

Pemahaman etika bisnis Islam pedagang Pasar Tradisional Sewarege terkait dengan prinsip kebajikan, yaitu para pedagang memahami bahwa dalam memberikan pelayanan kepada pelanggan harus dilakukan dengan sepenuh hati. Pedagang harus melayani dengan sopan, ramah dan murah senyum kepada pembeli. mereka memperbolehkan pembeli untuk mencoba barang yang diinginkan dengan hati-hati. Pedagang juga tidak memberikan batas minimal pembelian, bahkan jika ada yang belanja banyak pedagang akan memberikan diskon sebagai bentuk apresiasi kepada pelanggan.

3. Epektifitas setelah diterapkannya etika bisnis islam di pasar Sewarege Karangklesem Kabupaten Purbalingga

Dari hasil pemaparan data oleh peneliti diatas serta diperkuat dengan hasil observasi pada 12 Februari 2023 terbukti bahwa perilaku pedagang Pasar Tradisional Sewarege sudah menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam didalam dagangannya dan berdampak terhadap usaha dagang yang dijalankannya. Pelayanan yang baik dan sopan memberikan kesan kepada pembeli dan memberikan dampak positif terhadap usahanya. Bagaimana tidak, usaha dagangnya ramai dikunjungi pelanggan dan tidak menutup kemungkinan bahwa pendapatan dari hasil dagangannya pun ikut naik. Semakin baiknya pelayanan yang diberikan maka semakin baik juga citra dagang kita kepada pelanggan yang akhirnya meningkatkan omset.

Hasil penelitian secara umum menjelaskan bahwa penerapan etika bisnis Islam perilaku pedagang Pasar Tradisional Sewarege ini memberi dampak terhadap kemajuan bisnis dagang. Penerapan etika bisnis Islam ini berdampak terhadap aspek pemasaran dalam bentuk pedagang berhasil memasarkan barang dagangannya kepada pelanggan dan mendapat respon baik oleh pelanggan. Dalam hal memasarkan barang dagangannya, pedagang menjelaskan secara detail kualitas produk dagangannya serta mencantumkan harga yang sesuai dengan kualitas barang dagangannya. Barang yang dengan harga tinggi tentunya juga memiliki kualitas yang baik, meskipun hanya berdagang di pasaran tetapi para pedagang juga menyediakan barang dengan kualitas premium. Tidak hanya itu, pedagang pasar juga menyediakan barang dari harga terendah agar pembeli dapat memilih dan menentukan mana barang yang dibutuhkannya.

Penerapan etika bisnis Islam berdampak terhadap sumber daya manusia juga, dilihat bagaimana cara pedagang melayani pembeli dengan setulus hati dan selalu mengupayakan kejujuran. Dalam hal kejujuran, pedagang selalu terbuka kepada pembeli mengenai kualitas produk dan tidak menyembunyikan cacat pada produk yang ditawarkan. Pedagang juga menanamkan prinsip tanggungjawab bilamana ada pelanggan yang

komplain terhadap barang dagangannya mereka akan merespon dengan baik. Pedagang Pasar Tradisional meyakini bahwa jika mereka berbuat kecurangan dan tidak mau bertanggungjawab dengan barang dagangannya maka mereka akan membayarnya kelak diakhirat.

Penerapan etika bisnis Islam perilaku pedagang Pasar Tradisional Sewarege yang baik ini tentunya membawa dampak positif terhadap finansial atau pendapatan para pedagang. Dengan pemahaman serta penerapan prinsip-prinsip etika bisnis Islam dalam berdagang, ini mendapat respon yang luar biasa oleh pembeli karena merasa nyaman belanja ditempatnya dan memiliki kepuasan tersendiri. Sehingga pembeli akan datang kembali untuk berbelanja dan menjadi pelanggan tetap.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, dapat disimpulkan bahwa :

1. Sebagian pedagang sayur di pasar tradisional Sewarege Karangklesem telah memahami dan menerapkan etika bisnis sesuai dengan syariat Islam. Kemudian ada beberapa pedagang yang belum memahami teori tentang Erika bisnis islam, tetapi secara praktik mereka sudah menerapkan.
2. Pedagang sayur di pasar sewarege desa karangklesem sebagian besar sudah menerapkan lima prinsip etika bisnis yang sesuai dengan syariah islam, yaitu:
 - a. Prinsip keesaan, para pedagang sayur pasar sewarege karangklesem selalu melibatkan Allah dalam kegiatan jual belinya. Dapat dilihat dari usaha mereka dalam menjaga aurotnya, dan selalu menjauhkan dari kemadhorotan dalam melakukan aktivitas bisnisnya. Dalam prinsip tauhid ini mereka menyertakan ibadah dalam kegiatan berdagang. Mereka percaya bawa segala sesuatu datangnya dari Allah, rejeki pun sudah diatur oleh-Nya. Sehingga mereka mentaati dan menjalankannya sesuai dengan ajaran Islam.
 - b. Prinsip Keseimbangan, pedagang sayur pada pasar Sewarege Karangklesem juga selalu berusaha bersikap adil dalam melayani konsumen, tidak curang dalam hal timbangan, dan dalam penentuan harga. Pedagang juga tidak memaksakan untuk menjual barang yang rusak. Malah mereka akan memberikan jika pelanggan ngotot mau membeli. Dalam hal timbangan mereka juga tidak melakukan kecurangan.
 - c. Prinsip kehendak bebas, pedagang sayur pada pasar Sewarege Karangklesem memberikan kebebasan terhadap semua konsumen untuk melakukan perjanjian. Para konsumen yang berbelanja dengan sistem pesan kemudian diantar kerumah, mereka tetap diberikan kebebasan untuk memilih sayur, dengan seperti itu para konsumen

menjadi semakin puas dalam berbelanja dan dapat menciptakan loyalitas. Para pedagang pasar juga menerapkan prinsip kehendak bebas digambarkan dengan memberikan kebebasan kepada para pelanggan untuk memilih dan menawar harga selama tidak ada yang dirugikan.

- d. Prinsip tanggungjawab, Para pedagang mampu menjelaskan mengenai kualitas barang dagangannya. Jika ada pembeli yang komplain terhadap barang yang sudah dibelinya maka pedagang akan merespon dengan baik dan mengganti dengan barang yang lain. pedagang sayur pada pasar Sewarege Karanglesem juga menerapkan prinsip tanggungjawab pada kegiatan jum'at berkah, mereka mempertanggungjawabkan harta yang Allah berikan dengan menyisihkan sebagian harta yang mereka peroleh untuk disumbangkan kepada masyarakat yang kurang mampu.
- e. Prinsip kebajikan, Pedagang pasar sudah menerapkan prinsip kebajikan seperti melayani pelanggan dengan sepenuh hati, dan memberikan kesempatan pelanggan untuk menghutang barang dengan membayar dikemudian hari.

3. Setelah diterapkannya etika bisnis sesuai syariat Islam, para pembeli menjadi loyal dalam berbelanja, tali silaturahmi semakin terjaga. Selain mendapatkan keuntungan, pedagang juga mendapat Ridho dari Allah SWT. Karena mereka sadar bahwa tujuan mereka berdagang selain mendapatkan keuntungan juga harus disertai Ridho dari Allah SWT.

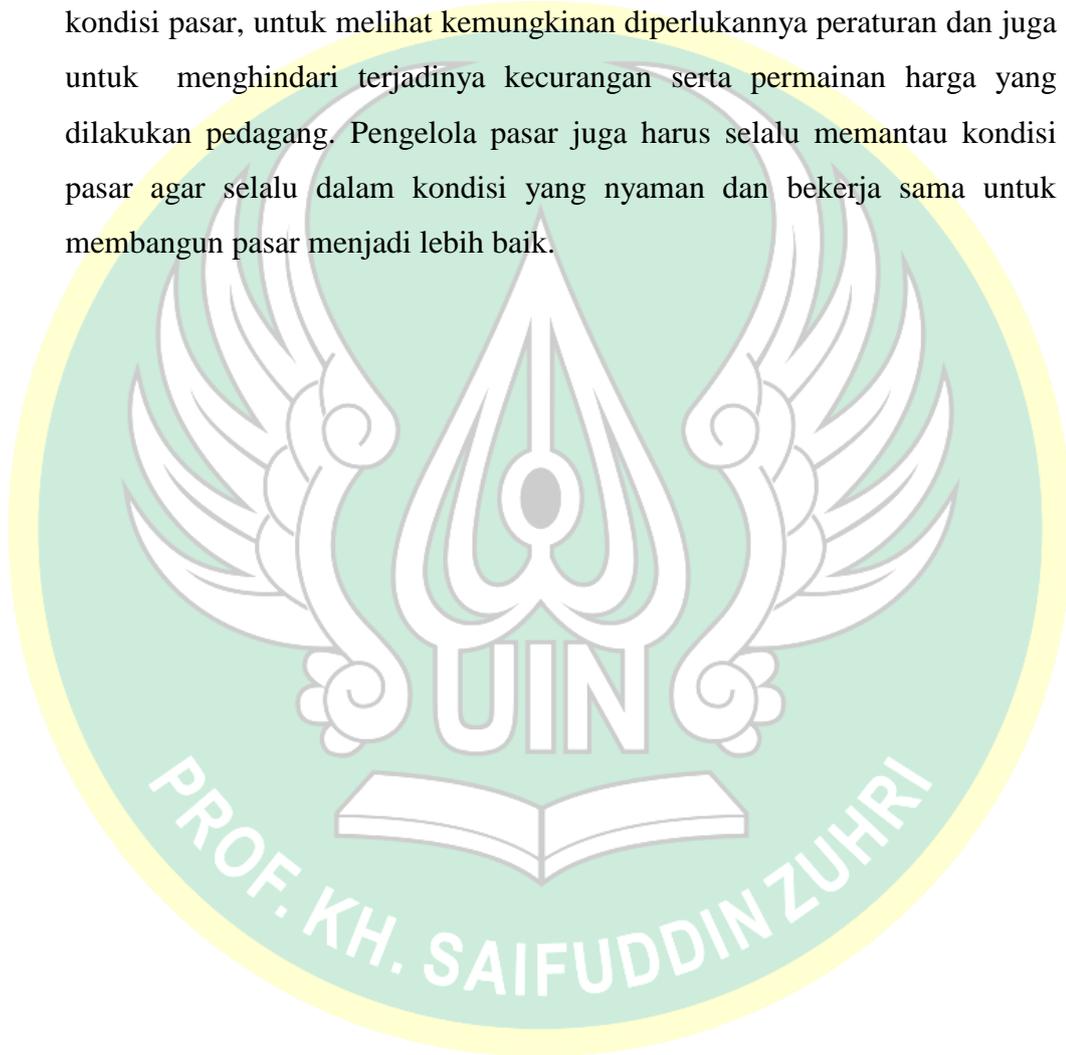
B. Saran

Dengan dilandasi kerendahan hati, setelah menyelesaikan pembahasan skripsi ini, penulis memberi saran-saran. Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan antara lain:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya, terutama terkait bagaimana pengelola pasar dalam menjalankan tugasnya.
2. Bagi seluruh pedagang, Diharapkan agar para pedagang Pasar Tradisional

Sewarege dalam menjalankan aktivitas bisnisnya selalu menerapkan dan memegang teguh nilai yang telah diajarkan oleh syariat Islam agar tidak merugikan pihak lain. Serta untuk masyarakat umumnya, diharapkan mampu menjadi pembeli yang pintar dan ikut membangun perekonomian pasar tradisional dalam persaingan dengan pasar modern yang ada saat ini.

3. Bagi pengelola pasar, Pihak pengelola pasar hendaknya selalu memantau kondisi pasar, untuk melihat kemungkinan diperlukannya peraturan dan juga untuk menghindari terjadinya kecurangan serta permainan harga yang dilakukan pedagang. Pengelola pasar juga harus selalu memantau kondisi pasar agar selalu dalam kondisi yang nyaman dan bekerja sama untuk membangun pasar menjadi lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Agam, SA. 2014. *“Analisis Penerapan Etika Bisnis dalam Perspektif Ekonomi Islam.*
- Ahmad, Mustaq, 2003. *Etika Bisnis Islam.* Pustaka Al-Kautsar. Yogyakarta.
- Akhmad, M, 2007. *Ekonomi Islam,* Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Amalia, F. 2016. *Etika bisnis islam: konsep dan implementasi dalam pada pelaku usaha kecil,* Jakarta : UIN Syarif Hidayatulloh
- Ambar, W., Arman, P., Dessy, D. 2019. *Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli, Studi Kasus Pasar Tradisional Pendopo Empat Lawang, Sumatera Selatan,* Jakarta : El-Mal.
- Anoraga., Pandji. 2011. *Pengantar Bisnis.* Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Apriani, A. 2022. *implementasi prinsip-prinsip etika bisnis islam.* Purwokerto : UIN SAIZU Purwokerto
- Arifin., Johan. 2009. *Etika Bisnis Islami,* Semarang : Walisongo Press.
- Arikunto., Suharsimi., 2000. *Manajemen Penelitian Edisi Baru.* Yogyakarta, Rineka Cipta.
- Aziz, Abdul, 2013, *Etika Bisnis Perspektif Islam.* Bandung : Alfabet.
- Azwar. 2011. *Metode Penelitian.* Yogyakarta: pustaka pelajar 2010. CV Alfabeta.
- Badroen, F. 2006, *Etika Bisnis Dalam Islam,* Prenada Media Group, Jakarta
- Carolina. 2016 *13 Pengertian Bisnis dan Klasifikasi Bisnis Menurut Para Ahli Lengkap,”* dari <http://www.pelajaransekolahonline.com/2016/19/pengertian-bisnis-danklasifikasi-bisnis-menurut-para-ahli-lengkap.html>
- Chairunnisa, P. 2018. *Analisis Penerapan Nilai-Nilai Etika Bisnis Islam Pada Hotel yang Berkonsep Syariah Di Kota Medan,* Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan
- Dedi, M. 2021. *Pemberdayaan Pasar Tradisional Di Tengah Kepungan Pasar Modern,* Repostory uin Raden Intan Lampung.
- Desi, P. 2022. *komunikasi pemasaran outlet sambel layah purwokerto dalam mempertahankan loyalitas pelanggan di masa pandemi covid-19,* Repostory.iain.purwokerto.
- Destri, S., Onsardi., Arini, O. 2020. *Strategi Meningkatkan Loyalitas Konsumen Makanan Khas Kota Curup Kabupaten Rejang Lebong,* Jurnal Manajemen Modal Insani dan Bisnis.

- Djakfar, M. 2012. *Etika Bisnis Menangkap Spirit Ajaran dan Pesan Moral Ajaran Bumi*, Penebar Plus, Depok
- Ema, M., Asep, S. 2010. *Analisis Penerapan Etika Bisnis Syari'ah di Pasar Tradisional Singaparna Kab. Tasikmalaya*, Fakultas Ekonomi Universitas tasikmalaya.
- Fahmi, I. 2017. *Etika bisnis teori, kasus,dan solusi*, Bandung : Alfabeta.
- Hakim, A. 2020. *Pengantar Bisnis Dan Manajmen*, Yogyakarta : kanisius.
- Hasan, A. 2011. *Teori dan Aplikasi Etika Bisnis Islam*, Bandung : Alfabeta
- Herdiansyah. H. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Heri, I. 2017. "*Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Sembako di Pasar Sentral Sinjai*" Tesis UIN Alauddin Makassar.
- Iklil, M, 2020. *Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Meningkatkan Loyalitas Pelanggan Di Ras Sablon Desa Weru Lor Cirebon*, Vol. 1 No. 1
- Ira, P. 2019. *Analisis praktik etika bisnis syariah*, Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah Vol.3
- Irhan, F. 2013. *Etika Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Keraf, S. 1998. *etika bisnis tuntunan dan relevansinya*, Yogyakarta : kanisius.
- Muhammad, F., Christin, H., Nurlela., Sugiarto., Paulus. *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), hal. 1
- Muhammad, I. 2020. *Petika Bisnis Islam Dalam Meningkatkan Loyalitas Pelanggan Di Ras Sablon Desa Weru Lor Cirebon*. Jurnal Syntax Admiration. Vol. 1
- Muhammad. 2004. *Etika Bisnis Islam*, Yogyakarta: UUP AMP YKPN.
- Muslich. 2004. *Etika Bisnis Ilam*, Jakarta: Ekonisia.
- Nawawi. Hadari. 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Neni, H., Ayi, Y. 2021, *Etika Bisnis Rasulullah SAW Sebagai Pelaku Usaha Sukses dalam Persfektif Maqashid Syariah*, Bandung : Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 7(01), 2021, 513-518.
- Niken, A. 2014. "*Implementasi Norma-Norma Etika Bisnis Syariah Pada Pamela Swalayan di DIY ditinjau dari Etika Bisnis Perspektif Al-Ghazali*," Tesis, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Peraturan Presiden RI. No.112, *penataan dan pembinaan pasar tradisional, pusat perbelanjaan dan took modern*, 2007. www.bpkp.go.id
- Prawira, J. 2016. *pengaruh kualitas pelayanan frontiner terhadap loyalitas pembeli*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatulloh
- Rafik, Isa. 2004. *Etika Bisnis Islam*, Yogyakarta: Pustaka pelajar.

Rianti. 2021. *Analisis penerapan prinsip etika bisnis islam Terhadap transaksi jual beli pada marketplace Lazada*, Jakarta, Niqosiya: Journal of Economics and Business Research Vol. 1 No. 1.

Saifulloh, M. 2011. *etika bisnis islam dalam praktek rosululloh*. Journal of chemical information and medelling, 53(9).

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata., Nana, S. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakrya.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Wawancara

1. Apa yang anda ketahui mengenai Etika Bisnis Islam?

a. Informan 1

Etika bisnis ya saya tau, etika bisnis adalah perilaku yang harus sesuai ketika berdagang, contohnya tidak curang dalam timbangan, jujur.

b. Informan 2

Etika bisnis ya semisal kita harus ramah ke pembeli, tidak memaksakan pembeli.

c. Informan 3

Saya tahu etika Islam dalam perdagang itu kita harus jujur karena kita menjual untuk mendapatkan keberkahan dan *Alhamdulillah* saya menjual dengan jujur

d. Informan 4

Saya tidak tahu mba.

e. Informan 5

Iya saya tau, kalau berdagang itu harus jujur, jadi disini kita melayani konsumen sesuai apa yang mereka butuhkan, barang yang dijualpun harus halal, karena semua kegiatan yang kita lakukan didunia akan dimintai pertanggungjawaban kelak diakhirat”.

f. Informan 6

Ya kalo secara teori ya saya nggak tau mbak, tapi yang saya tau etika bisnis ya sopan melayani pembeli.

g. Informan 7

Saya nggak paham mba.

h. Informan 8

Etika bisnis islam ya aturan di dalam islam mengenai tata cara jual beli yang baik mba.

2. Apakah pedagang disini sudah menerapkan Etika bisnis Islam?

- a. Informan 1
Iyaa mba, pedagang sudah menerapkan etika bisnis.
- b. Informan 2
Sudah mba, sebagian besar sudah menerapkan etika bisnis yang baik.
- c. Informan 3
Pedagang di sini rata-rata baik etikanya mba.
- d. Informan 4
Sebagian pedagang ada yang kurang dalam menerapkan etika mba, tapi rata-rata sudah baik mba.
- e. Informan 5
Sudah mba, mereka sudah menerapkan etika yang sesuai.
- f. Informan 6
Pedagang di sini ramah-ramah mba, etikanya sudah dijalankan.
- g. Informan 7
Etika pedagang di sini baik mba.
- h. Informan 8
Sebagian besar sudah menerapkan etika bisnis sesuai syariat islam mba.

3. Bagaimana prinsip tauhid yang para pedagang sayur terapkan?

- a. Informan 1
Ya saya menutup aurat mba, saya juga selalu mengucapkan *Basmallah* ketika menggelar dagangan saya, dan mengucap *hamdallah* setelah selesai berjualan.
- b. Informan 2
Iyaa saya menerapkan mba, saya selalu sholat tepat waktu, sholat dhuha setelah pulang dari pasar.
- c. Informan 3
Iyaa mba prinsip itu saya terapkan, saya selalu menyisihkan sebagian harta saya untuk saya infakkan ke masjid.

- d. Informan 4
Saya selalu menerapkan prinsip ini mba, kalo saya tidak menerapkan takutnya rizki saya tidak berkah, contohnya selalu jujur.
- e. Informan 5
Mereka selalu baik hati mba, tidak sombong dan selalu jujur.
- f. Informan 6
Alhamdulillah saya menerapkan mba, saya selalu adakan acara jum'at berbagi.
- g. Informan 7
Semua pedagang di sini ya menutup aurat, berbicara sopan, jujur, mereka menerapkan prinsip tauhud mba.
- h. Informan 8
Pedagang selalu mengutamakan Allah dalam beejualan mba, merke paham prinsip ini, mereka selalu berkata sopan jujur dan sholat dhuha juga sebagian mereka laksanakan, malah ada yang sholat dhuharutin di mushola pasar.

4. Bagaimana prinsip keseimbangan yang mereka terapkan?

- a. Informan 1
Nggih, mereka para penjual selalu adil dalam menimbang mba. Mereka juga tidak pilih-pilih kepada pembeli, semua pembeli diperlakukan sama.
- b. Informan 2
Saya selalu menerapkan keadilan kepada semua pedagang mba, entah itu saudara atau orang lain, saya perlakukan sama.
- c. Informan 3
Saya selalu menimbang dan menakar sayur didepan pembeli mba, jadi mereka tau, jadi mereka lebih percaya.
- d. Informan 4
Saya menerapkan mba, semua pembeli saya kasih harga sama.

e. Informan 5

Kebanyakan pedagang disini, mereka menimbang dagangannya didepan pembelinya langsung si mba, jadi mereka jarang ada yang berbuat curang.

f. Informan 6

Disini kami selalu bersikap adil mba, tidak pilih-pilih, ya buat apa pilih-pilih wong semua sama-sama pembeli koh mba.

g. Informan 7

Yang saya temui dipasar sisni, mereka menimbang dagangannya didepan pembelinya langsung si mba, jadi lebih jujur dan mereka juga memperlakukan pembeli sama, tidak pilih kasih.

h. Informan 8

Kami disini selalu menerspkan prinsip tersebut, dengan cara tidak pilih kasih dalam melayani pembeli, menimbang dengan sesuai timbangan, memberikan harga sesuai dengan kualitas barang, ya biar rizqi yang kita dapat selalu berkah mba.

5. Bagaimana prinsip kehendak bebas yang mereka terapkan?

a. Informan 1

Mereka selalu membebaskan kami untuk memilih sayur sesuai kebutuhan kami mba.

b. Informan 2

Saya memberi kebebasan kepada pembeli untuk memilih barang sesuai yang mereka inginkan mba,

c. Informan 3

Saya membebaskan mereka dalam menawar mba, asal sesuai dengan kondisi barangnya dan harga dari saya ambil barang tersebut.

d. Informan 4

Mereka para pembeli suka menawar sesuai kualitas barang mba, ya karna saya bebaskan mereka untuk menawar, selagi harga itu masih bisa saya terima ya silahkan saja.

e. Informan 5

Saya si disini memberi kebebasan para pembeli untuk memilih sayur sendiri, mereka juga kadang menawar, ya silahkan saja selagi harga tersebut masih sesuai.

f. Informan 6

Yang saya bebaskan ya mereka bebas menawar, bebas memilih sayur sendiri, bebas membeli berapapun yang mereka mau, tidak membatasi harus beli sekian-sekian, tapi terserah mereka sesuai kebutuhan mereka mba.

g. Informan 7

Saya kadang beli cuma dengan wattshap mba, tapi ya mereka selalu membebaskan saya untuk memilih kualitasnya, dan sesuai apa yang saya butuhkan, jadi mereka ngga memaksa dan ngga sembarang ngasih barang.

h. Informan 8

Mereka disini rata-rata membebaskan semua pembeli untuk memilih sayur sesuai kebutuhan mereka sendiri mba, ndak pernah memaksa harus beli segini-segitu, ya bebas aja sesuai apa yang pembeli mau.

6. Bagaimana prinsip tanggungjawab yang mereka terapkan?

a. Informan 1

Saya mempertanggungjawabkan barang yang saya jual mba, saya menjelaskan kualitas barang sesuai dengan kondisinya.

b. Informan 2

Yaa kalo ada barang yang kurang baik ya saya bilang kurang baik, kalo ada barang yang baik ya saya bilang baik, ya tanggungjawab atas kondisi barang mba.

c. Informan 3

Ya tanggungjawab kalo ada yang komplem semisal saya keliru timbangannya, atau kadang keliru ngaji kembalian ya saya tanggapi dengan senang hati mba.

d. Informan 4

Kemaren saya beli sayur satu bungkus ternyata didalemnya ada beberapa sayur yang rusak dan saya kembalikan kepedagang ya mereka tanggungjawab menggatinya mba.

e. Informan 5

Kalo ada sayur yang kurang bagus ya saya sisihkan mba, tapi kadang ada pembeli yang ngotot mau beli sayur itu, ya saya kasih harga kurang.

f. Informan 6

Wong namanya manusia kan kadang keliru ya mba, kemarin saya belanja ternyata uang kembaliannya kurang, ya saya sampaikan dengan baik, mereka ya tanggapi degan baik, asal kitnya juga jujur.

g. Informan 7

Mereka selalu mempertanggungjawabkan harta mereka dengan menyisihkan sebagian harta mereka untuk disumbangkan kepada saudara yang kurang mampu mba, disini kita adakan kotak infak setiap harinya, da nada kegiatan jum'at berbagi juga.

h. Informan 8

Merek bertanggungjawab atas dagangan mereka, mereka juga beryangungjawab atas rizqi mereka.

7. Bagaimana prinsip kebajikan yang mereka terapkan?

a. Informan 1

Ya saya disini selalu berusaha bersikap baik, sopan, ramah, dan selalu murah senyum kepada semua pembeli mba.

b. Informan 2

Saya disini selalu mendahulukan sikap kejujuran mba, kebaikan, sopan kepada pembeli.

c. Informan 3

Saya selalu bersikap ramah si mba, ramah itu bagi saya kunci agar pembeli selalu pengen balik beli disini lagi si mba.

d. Informan 4

Kunci berdagang saya disini ya sopan santun mba, jadi terutama nyari pelanggan dulu, kalo kita sopan pasti banyak pedagang yang tertarik belanja ke kita.

e. Informan 5

Jujur si mba, karna jujur kunci kesuksesan kita, apalagi dalam perdagangan.

f. Informan 6

Sebagian besar pedagang sayur disini sopan mba, dan selalu ramah, ketika kita tidak jadi membelinya pun mereka tidak marah.

g. Informan 7

Kami disini selalu bersikap baik mba, kalo ngga sopan, ramah, ya bagaimana mau ada pembeli, yang penting dari kitanya dulu si mba.

h. Informan 8

Sebagian besar pedagang selalu bersikap ramah, sopan, dan jujur selalu mereka terapkan dalam berdagang mba, ya mereka sadar selain mereka mencari keuntungan mereka juga harus menjaga tali silaturahmi agar selalu terjalin dengan baik.

8. Bagaimana efektivitas setelah diterapkannya etika bisnis Islam?

a. Informan 1

Ya mereka sudah menerapkan prinsip etika bisnis Islam dan terbukti dengan penerapan tersebut usaha dagang yang dijalaninya ramai pengunjung.

b. Informan 2

Saya dalam menerapkan semua prinsip etika bisnis Islam pada saat bertransaksi terbukti membuat pembeli datang kembali ke tempat saya untuk berbelanja menjadi pelanggan tetap. Mereka akan senang jika kita perhatikan dan kita berikan pelayanan yang memuaskan. Dengan begitu juga saya menjadi percaya bahwa apa yang dilakukan dengan ikhlas dan niat ibadah Allah kan melimpahkan rejeki kita.

c. Informan 3

Dengan usaha yang diiringi ikhtiar dan doa akan selalu mendatangkan banyak keuntungan positif bagi usaha kita, ya seperti dengan memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan sudah merupakan suatu ibadah tersendiri.

d. Informan 4

Pelanggan yang kita layani dengan sopan dan sepenuh hati akan memiliki kesan tersendiri bagi pelanggan. Sehingga dengan demikian pelanggan akan datang lagi dikemudian hari berbelanja ditempat kita. Ini sudah mendatangkan rejeki tersendiri bagi usaha kita.

e. Informan 5

Dengan saya menerapkan semua prinsip etika bisnis mulai dari bersyukur kepada Allah, memberikan pelayanan kepada pelanggan dengan sebaik-baiknya itu terbukti bahwa pembeli akan merasa puas dan kembali berbelanja di tempat kita.

f. Informan 6

Pastinya jika pelayanan yang diberikan oleh pedagang kepada kita sebagai konsumen baik, konsumen akan datang kembali ke tempatnya bahkan kemungkinan menjadi pelanggan tetap.

g. Informan 7

Dengan mutu kualitas dagangannya baik serta pelayanan yang memuaskan, sudah pasti pembeli akan datang langsung ke tempat dagangnya.

h. Informan 8

Dengan etika yang mereka selalu tanamkan dalam berdagang, ya pembeli jadi loyal mba, mereka senang berbelanja disini.

Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Ifa Alifiana
2. Nim : 1917201229
3. Tempat/Tanggal Lahir : Purbalingga, 26 Agustus 2000
4. Alamat Rumah : Karangklesem Rt.007/Rw.003,
Kec. Kutasari, Kab. Purbalingga
5. Nama Orang Tua
Ayah : Nurhaji
Ibu : Masriah

B. Riwayat Pendidikan

1. TK/PAUD : TK RA Diponegoro Karangklesem
2. SD/MI, Tahun Lulus : MI Ma'arif Nu Karangklesem, 2012
3. SMP/MTs, Tahun Lulus : MTs Ma'arif Nu 02 Karangklesem, 2015
4. SMA/MA, Tahun Lulus : MAN Purbalingga, 2019
5. S1, Tahun Masuk : UIN SAIZU Purwokerto,
Tahun masuk 2019





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/15198/12/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : IFA ALIFIANA
NIM : 1917201229

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	71
# Tartil	:	70
# Imla`	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 12 Jul 2019



ValidationCode



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنرال احمد ياتي رقم: ٤٠ أ. بوروكرتو ٥٣١٢٦ هاتف ٠٢٨١ - ٦٣٥٦٢٤ www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/١٦٦٦٠

منحت الى

الاسم : إفا أليفيانا

المولودة : ببوربالينجا، ٢٦ أغسطس

٢٠٠٠

الذي حصل على

فهم المسموع : ٥٤ :

فهم العبارات والتراكيب : ٤٨ :

فهم المقروء : ٥١ :

النتيجة : ٥١٠ :



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٤

مايو ٢٠٢٠

بوروكرتو، ٦ أكتوبر ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.



ValidationCode

الدكتورة أدي رو سواتي، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٨٦٠٧٠٤٢٠١٥٠٣٢٠٠٤



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/16660/2021

This is to certify that :

Name : **IFA ALIFIANA**
Date of Birth : **PURBALINGGA, August 26th, 2000**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 29th, 2020, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 49
2. Structure and Written Expression	: 44
3. Reading Comprehension	: 49

Obtained Score : **474**



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, October 6th, 2021
Head of Language Development Unit,

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP: 198607042015032004

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/8560/M/2023

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

Diberikan Kepada:

IFA ALIFIANA

NIM: 1917201229

Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 26 Agustus 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	86 / B+
Microsoft Excel	86 / B+
Microsoft Power Point	86 / B+

Purwokerto, 22 Mei 2023
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fejjar Hardoyono, S.Si, M.Sc.
NIP. 19801215 200601 1 003

